

**PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK
SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA
BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA
YGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RM Hening Hutomo Putro
NIM 12102241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA YOGYAKARTA**” yang disusun oleh RM Hening Hutomo Putro, NIM 12102241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juni 2016

Pembimbing .

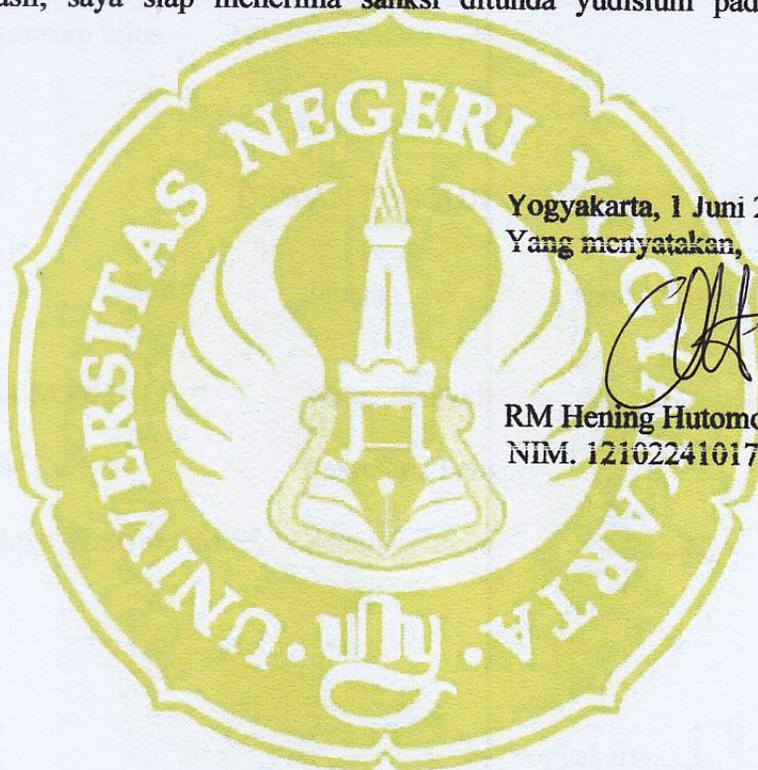
Lutfi Wibawa, M. Pd

NIP. 19780821 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat kata atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



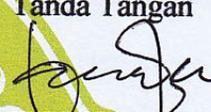
Yogyakarta, 1 Juni 2016
Yang menyatakan,

RM Hening Hutomo Putro
NIM. 12102241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh RM Hening Hutomo Putro, NIM 12102241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lutfi Wibawa, M.Pd.	Ketua Penguji		18-7-2016
RB. Suharta, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18-7-2016
Dr. Sugeng Bayu Wahyono, M.Si.	Penguji Utama		13-7-2016

Yogyakarta, 19 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta




Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0010

MOTTO

“Kian berisi, kian merunduk. Itulah ilmu padi. Orang yang semakin tinggi ilmunya, harus semakin rendah hatinya. Janganlah menyombongkan kepandaian”
(Prabowo Subianto)

“Kesuksesan bukan diukur dari kepandaian ataupun kehebatan seseorang,
melainkan dari seberapa besar tingkat kesabarannya”

(RM Hening Hutomo Putro)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak tercinta karena doa dan kasih sayangnya yang selalu tercurah tak henti-hentinya untukku.
2. Agama, Nusa, dan Bangsa.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK
SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA
BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA
YOGYAKARTA**

Oleh
RM Hening Hutomo Putro
NIM 12102241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peran, (2) kontribusi, (3) faktor pendukung, serta faktor penghambat yang ada di organisasi kepemudaan Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda di kawasan desa wisata Brontokusuman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus Karang Taruna, anggota Karang Taruna, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Kampung Brontokusuman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dengan langkah, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda yaitu: a) Memberikan sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi pemuda melalui program pelatihan dasar kepemimpinan. b) Mengembangkan potensi wilayah berupa kesenian dan budaya lokal. c) Menjadi pelopor dalam pembangunan masyarakat. (2) Kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya yaitu: a) Mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk disalurkan ke program pemberdayaan dan pelatihan dasar kepemimpinan. b) Menjalinkan kemitraan dalam bentuk kerjasama dengan organisasi lain maupun instansi terkait. c) Ikut berpartisipasi aktif dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat. (3) Faktor pendukung dalam pendidikan kepemimpinan pemuda antara lain: letak geografis, sumber daya manusia, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: keluarga dan pekerjaan. Dari faktor penghambat tersebut, pengurus Karang Taruna Saguh Jaya melakukan regenerasi dan memberikan kesempatan kerja di kawasan obyek desa wisata bagi anggotanya sebagai bentuk solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang ada dalam upaya proses pendidikan kepemimpinan pemuda.

Kata Kunci: *Karang Taruna, Kepemimpinan, Pemuda*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan memberikan kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran serta tiada hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya.
4. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing saya.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
6. Kepala Pengurus dan Anggota Karang Taruna Saguh Jaya serta masyarakat di Kampung Brontokusuman yang telah memberikan informasi serta kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu, Ayah, dan Kakak serta saudara-saudara saya, yang telah memberikan semangat dan bantuan dengan tulus ikhlas.
8. Kepada Guntur Yudhianto yang memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu menyusun skripsi ini.
9. Hardiyanto, Toto, Ardiyanto, Yaser, Wisnu, dkk yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi saya dalam mengerjakan Skripsi ini.
10. Teman-teman yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu saya dari awal penelitian sampai pelaksanaan ujian.
11. Teman-teman prodi PLS khususnya angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan banyak memberikan pembelajaran hidup bagi saya selama dikampus.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu dalam segala hal, hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman-teman KKN yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Peran	12
a. Pengertian Peran.....	12
2. Sikap.....	12
a. Pengertian Sikap.....	12
3. Karang Taruna	15
a. Pengertian Karang Taruna.....	15
b. Tujuan Karang Taruna.....	17

c.	Peran Karang Taruna Dalam Pelatihan Kepemimpinan.....	19
d.	Kontribusi Karang Taruna Dalam Pelatihan Pendidikan Kepemimpinan.....	22
4.	Kepemimpinan	22
a.	Pengertian Kepemimpinan.....	22
b.	Teori Kepemimpinan.....	24
c.	Pendidikan Kepemimpinan.....	30
d.	Karakteristik Kepemimpinan Pemuda Indonesia.....	32
e.	Kepemimpinan Jawa.....	34
5.	Pemuda	33
a.	Pengertian Pemuda.....	36
b.	Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat.....	38
B.	Penelitian Relevan.....	42
C.	Kerangka Pikir	44
D.	Pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	48
B.	<i>Setting</i> Penelitian.....	49
C.	Subjek Penelitian.....	50
D.	Metode Pengumpulan Data	51
1.	Wawancara	51
2.	Observasi	52
3.	Dokumentasi	52
E.	Teknik Analisis Data.....	54
F.	Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1.	Deskripsi Lembaga.....	57
2.	Visi, Misi dan Motto Lembaga	61
3.	Tujuan Lembaga.....	62
4.	Program Kerja Karang Taruna Saguh Jaya.....	62

5. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Lembaga	64
B. Data dan Hasil Penelitian	65
1. Peran Karang Taruna.....	65
a. Potensi Yang Dikembangkan Karang taruna.....	65
b. Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan.....	68
2. Kontribusi Karang Taruna.....	71
a. Pemberdayaan Pemuda Yang Dilakukan Karang Taruna.....	71
b. Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Karang Taruna.....	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepemimpinan	75
a. Faktor Pendukung Pendidikan Kepemimpinan.....	75
b. Faktor Penghambat Pendidikan Kepemimpinan.....	78
C. Pembahasan.....	81
1. Peran Karang Taruna.....	81
2. Kontribusi Karang Taruna.....	97
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepemimpinan	101
a. Faktor Pendukung Pendidikan Kepemimpinan.....	101
b. Faktor Penghambat Pendidikan Kepemimpinan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	53
Tabel 2. Susunan Pengurus Karang Taruna Saguh Jaya	65

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 2 Struktur Organisasi Karang Taruna.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengurus	113
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Anggota	116
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat	118
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Masyarakat	121
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	124
Lampiran 7. Catatan Lapangan	125
Lampiran 8. Analisis Data	131
Lampiran 9. Triangulasi Sumber dan Metode	144
Lampiran 10. Foto Kegiatan Karang Taruna.....	161
Lampiran 11. Surat-Surat Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, dimana pemuda merupakan generasi penerus peradaban suatu masyarakat. Pemuda juga diidentikan dengan *Agent of Change* yang dapat dimaknai sebagai agen perubahan. Karena yang menjadi titik tumpuan setiap perubahan dalam masyarakat. Pemuda juga merupakan pelopor dalam setiap perubahan, yang bekerja, dan semangatnya yang luar biasa membuat pemuda ikut menentukan masa depan suatu bangsa. Sejarah Indonesia telah mencatat kiprah-kiprah perjuangan para pemuda dalam mencapai kemerdekaan Indonesia, terbukti dengan peristiwa Rengasdengklok, Sumpah Pemuda, dan sebagainya. Namun seiring berjalan waktu dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pengaruh budaya barat, saat ini peranan pemuda dalam menentukan nasib bangsa menurun drastis. Nilai-nilai sosial diabaikan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar menurun, kepemimpinan pada pemuda mengikis dengan sendirinya.

Pemuda bersikap individualis, apatis, acuh tak acuh. Juga lebih sibuk dengan dunia maya yang mereka ciptakan sendiri. Faktor penyebab dari hal tersebut bermacam-macam. Bisa faktor penyebabnya ialah lingkungan yang tidak kondusif, ditambah kejenuhan-kejenuhan terhadap aktivitas kegiatan sehari-hari yang monoton dan terkesan menekan. Seperti yang diketahui

dalam suatu masyarakat umumnya memiliki organisasi kepemudaan yang biasa disebut dengan organisasi Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna ini dibentuk dengan harapan melalui organisasi tersebut mampu menjadi wadah kreativitas bagi para pemuda. Organisasi ini seperti organisasi karang taruna yang lain, memiliki sederet program yang harus dilaksanakan. Maka terkadang program-program tersebut membuat para anggotanya jenuh dan merasa tertekan. Sehingga anggotanya memilih untuk mengundurkan diri, dan tidak mau lagi repot-repot mengurus organisasi tersebut. Sebagian besar pemuda pemudi kurang aktif dan tidak tertarik, masih belum menyadari pentingnya peranan pemuda dalam masyarakat, ditambah aktivitas atau program yang monoton. Pemuda hanya sibuk dengan aktivitas keseharian masing-masing yakni belajar di kampus dan juga bekerja, sehingga sebagian besar para pemuda tidak terlalu peduli dengan aktivitas yang ada dalam masyarakatnya termasuk tidak memiliki keinginan untuk mengurus organisasi karang taruna di tempat tinggalnya karena dianggap tidak memiliki keuntungan untuk kehidupannya.

Di dalam arus modernisasi yang deras saat ini, karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah kaum muda. Pergolakan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping tentunya budaya

dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda yang terjadi.

Selain itu di kehidupan para pemuda juga terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada dimulai dari putus sekolah, perkelahian pemuda antar kampung, serta maraknya pernikahan dibawah umur. Pemberitaan mengenai permasalahan tentang pemuda sering kita dijumpai baik di media cetak maupun elektronik. Belum lama ini kejadian tawuran antar pelajar masih sering terjadi di beberapa daerah. Seakan-akan pemuda menutup mata dan tak peduli atas kejadian yang terjadi. Sekarang ini budaya malu di dalam diri pemuda semakin menghilang. Kenakalan yang diperbuat baik yang merugikan orang lain maupun berujung pada tindak kriminal telah menjadi hal yang biasa di kalangan pemuda. Sebagian mereka para pemuda seolah-olah menunjukkan jati diri mereka dengan mencari perhatian kepada kelompok pemuda lainnya menggunakan cara yang negatif.

Pada tahun 2014, LPA DIY mencatat 5 kasus tertinggi adalah kekerasan seksual dengan pelaku maupun korban anak dan remaja 60 kasus, kenakalan anak dan remaja (pembunuhan, perusakan, penggelapan, pencurian, perampasan) 56 kasus (Kedaulatan Rakyat, 2015).

Dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sebagian pemuda di Indonesia sekarang ini cenderung menuju ke arah negatif dan berujung pada tindak kriminalitas. Untuk itu perlunya kesadaran semua pihak untuk dapat memberikan ruang atau tempat untuk para pemuda agar dapat

menyalurkan bakat dan ide kreatif mereka. Sehingga harapannya kedepan dapat memberikan kegiatan yang positif untuk pemuda.

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting didalam membentuk kepribadian pemuda di masyarakat. Karena di dalam diri pemuda sendiri masih belum bisa mengendalikan emosional dengan baik dan masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Dengan memiliki kepribadian yang baik pemuda akan dapat menjaga diri dan menghindari dari hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Pemahaman tentang agama kepada kaum pemuda perlu dilakukan untuk dapat memilah baik buruk perbuatan yang akan dilakukannya.

Pengaruh globalisasi yang kebanyakan dipengaruhi dari budaya barat juga mempengaruhi perilaku dan perkembangan pemuda. Kepedulian di lingkungan masyarakat menjadi semakin berkurang dan pola hidup pemuda menjadi individualis. Budaya minum-minuman keras, memakai narkoba, seks bebas di kalangan pemuda terus meningkat seiring arus globalisasi yang semakin bebas tanpa dapat dikendalikan. Tak heran jika permasalahan-permasalahan di kalangan pemuda selalu bermunculan dengan permasalahan yang selalu sama.

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Satu

tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa merupakan sumpah pemuda yang di ikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Begitu kompaknya pemuda Indonesia pada waktu itu, dan apakah semangat pemuda sekarang sudah mulai redup, seolah dalam kaca mata negara dan masyarakat seolah-olah atau kesannya pemuda sekarang malu untuk mewarisi semangat nasionalisme. Hal tersebut di pengaruhi oleh globalisasi yang penuh dengan tren. Dengan perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat membuat para pemuda dimanjakan dengan segala bentuk fasilitas yang ada.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 jumlah pemuda di Indonesia sekitar 61,75 juta jiwa atau 24,79 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah pemuda yang cukup besar ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup sebagai penggerak/motor pembangunan. Jumlah dan persentase pemuda lebih rendah dari jumlah dan persentase penduduk kelompok umur lainnya. Selisih antara jumlah penduduk pada kelompok umur kurang dari 16 tahun dan jumlah pemuda adalah 13,86 juta atau sebesar 5,56 persen penduduk Indonesia. Selisih jumlah pemuda dengan jumlah penduduk pada kelompok umur lebih dari 30 tahun adalah 49,97 juta atau sebesar 20,06 persen penduduk Indonesia. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase pemuda diantara penduduk Indonesia pada tahun 2013 mengalami penurunan. Persentase pemuda di Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan, namun sejak tahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 persentase pemuda Indonesia tercatat sebesar

25,04 persen. Angka tersebut meningkat menjadi 25,18 persen di tahun 2010. Pada tahun 2011 persentase pemuda mengalami penurunan menjadi sebesar 24,96 persen dan pada tahun 2013 menjadi sebesar 24,79 persen. Penurunan persentase pemuda sejak 2011 mungkin disebabkan oleh pergeseran umur pemuda. Jumlah pemuda yang masuk ke kelompok penduduk di atas usia 30 tahun lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang masuk ke kelompok usia pemuda.

Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. peran strategis pemuda memang tidak dapat diabaikan, paradigma pemuda sebagai kategori sosial (*social category*) mengindikasikan adanya pengakuan/penghargaan terhadap potensi pemuda baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Di Indonesia keberadaan organisasi kepemudaan Karang Taruna sangat penting didalam membentuk sikap kepemimpinan tiap pemuda di wilayahnya. UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Sehingga pelayanan kepemudaan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di Karang Taruna Saguh Jaya, di Karang Taruna ini menjadi tempat bersosialisasi bagi pemuda-

pemudi di wilayah Kelurahan Brontokusuman di dalam meningkatkan sikap kepemimpinan serta kemampuan intelektual didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga menangani dibidang kesejahteraan sosial baik membantu program-program dari pemerintah maupun dari program Karang Taruna sendiri .

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna Saguh Jaya diharapkan dapat menjadi tempat yang positif untuk kegiatan-kegiatan pemuda. Hal tersebut bertujuan untuk merangkul pemuda/pemudi agar tidak terjerumus didalam perilaku menyimpang yang dapat melanggar hukum. Sebagai wadah untuk pemberdayaan pemuda, Karang Taruna Saguh Jaya berperan aktif didalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya melalui potensi lingkungan sekitar berupa desa wisata Brontokusuman.

Karang Taruna Saguh Jaya merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Karang Taruna Saguh Jaya ini mulai berdiri pada tanggal 22 Mei 1990, selain itu berperan aktif dalam pemberdayaan pemuda di wilayahnya sebagai salah bukti kepedulian dari organisasi kepemudaan Karang Taruna Saguh Jaya. Karang Taruna Saguh Jaya juga turut serta didalam mengembangkan potensi daerah berupa desa wisata Brontokusuman, yang saat ini menjadi kawasan wisata budaya lokal dan selalu berperan serta didalam memeriahkan kegiatan budaya yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Dengan keberhasilan Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan tiap anggotanya dengan berperan aktif didalam setiap proses pelaksanaan cinta budaya lokal, menjadikan adanya sinergi antar pemerintah kelurahan setempat serta masyarakat Brontokusuman dalam melestarikan potensi daerah yang sedang menjadi daya tarik wisatawan saat ini.

Peran Karang Taruna didalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda/pemudi sangat penting, hal itu dipertegas oleh Janda (dalam Yulk, 1989):

"leadership is a particular type of power relationship characterized by a group member's perception that another group member has the right to prescribe behavior patterns for the former regarding his activity as a group member". (Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap kepemimpinan pemuda dilihat dari pengaruh kelompok pemuda yang cukup dominan dalam proses pembentukan sikap kepemimpinan. Pengertian kelompok disini sangat luas dan kompleks. Melalui Karang Taruna ini, maka pembentukan sikap kepemimpinan di pemuda dapat berlangsung. Dengan segala macam perbedaan tiap individu baik inteligensi, bakat, minat, sifat saling berinteraksi dan bersosialisasi maka tiap individu dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.

Melihat dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang menekankan pada pembentukan sikap kepemimpinan pemuda, yaitu dengan penelitian yang berjudul "Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan". Dengan judul ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang muncul di kehidupan pemuda Indonesia tentang pentingnya berorganisasi serta mampu mengangkat peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan kepemimpinan pemuda.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sikap individualis membuat hilangnya rasa saling peduli di kalangan pemuda.
2. Permasalahan yang mengarah ke tindakan kriminalitas banyak dialami oleh pemuda.
3. Efek globalisasi yang membawa dampak negatif bagi pemuda.
4. Hilangnya budaya malu di dalam diri pemuda.
5. Kurangnya pendidikan kepemimpinan yang ditekankan didalam organisasi Karang Taruna kepada para pemuda.
6. Terbatasnya tempat atau ruang untuk kegiatan bagi para pemuda.

7. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam pembinaan pemuda.
8. Minimnya pengetahuan tentang budaya lokal di kalangan pemuda.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dihadapi generasi muda yang ada di masyarakat sekarang ini, maka dalam penelitian kali ini lebih difokuskan tentang “Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan”, mengingat peran bidang non formal seperti organisasi kepemudaan khususnya Karang Taruna sangat besar peran aktif dan besar manfaatnya bagi perkembangan pemuda di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
2. Bagaimana kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya dalam memberikan pemberdayaan dan pembinaan pemuda?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam upaya membentuk sikap kepemimpinan pemuda.
2. Mendeskripsikan kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya dalam upaya memberdayakan dan membina pemuda.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :
 - a. Dapat mengetahui terkait program yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya dalam upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda.
 - b. Dapat mengetahui proses pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan yang diselenggarakan di Karang Taruna Saguh Jaya.
 - c. Dapat mengetahui tentang proses pengembangan potensi wisata budaya lokal yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya.
2. Bagi Pembaca :
 - a. Dapat mengetahui kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya dalam proses pembentukan sikap kepemimpinan pemuda.
 - b. Dapat mengaplikasikan serta mengembangkan kegiatan yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya untuk memberdayakan serta membentuk sikap kepemimpinan pemuda di masyarakat luas.
 - c. Menjadikan inspirasi terkait program Karang Taruna Saguh Jaya yang berfokus untuk pengoptimalan potensi daerah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Menurut Abu Ahmad (1982) peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu penghargaan untuk setiap manusia agar dapat menjalankan roda kehidupan berdasarkan peran yang dimilikinya,

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kesimpulan dari penjelasan Soerjono Soekanto tersebut adalah jika seseorang telah melaksanakan

tugasnya sesuai dengan perannya, maka orang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan perannya.

Untuk mendukung proses peran seseorang pada posisi tertentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, Sarwono (2011: 223) menyebutkan :

"Pertama, sifat-sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang ditempatkan dalam kedudukan itu.

Kedua, adalah perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas.

Ketiga, adalah reaksi orang lain terhadap mereka. Contoh yang klasik adalah "kambing hitam". Reaksi orang terhadap kelompok yang dikambinghitamkan akan sama saja terlepas dari sifat-sifat dan perilaku kambing hitam itu."

Dari beberapa pengertian peran menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mendapatkan tugas, dan tugas tersebut dilaksanakan sesuai dengan intruksi sesuai dengan apa yang telah ditentukan, selanjutnya setelah orang tersebut selesai melaksanakan tugas maka seseorang tadi yang menerima tugas tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan perannya.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Pada awalnya istilah sikap diartikan untuk menunjuk status individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek

tertentu dan sifatnya masih tertutup. Secara sederhana sikap merupakan cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu (Inge Hutagalung 2007:51). Sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap kita hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Pembentukan dan perubahan sikap menurut Garrett (Abd. Rochman Abdor 1993:110), ada dua faktor utama yaitu: 1). Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan, kesemuanya merupakan faktor yang memainkan peranan dan menimbulkan atau mengubah sikap seseorang, 2). Faktor kultural atau kebudayaan seperti status sosial, lingkungan keluarga dan pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan sikap manusia.

Menurut Inge Hutagalung (2007:53), sikap mengandung tiga bagian, yaitu kognitif (keyakinan, kesadaran), afektif (perasaan), konatif (perilaku) dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Komponen kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai obyek sikap tertentu-fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang obyek.
- 2) Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh “keyakinan” seseorang terhadap obyek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap obyek sikap.
- 3) Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek. Bila seseorang menyenangi suatu obyek, maka ada

kecenderungan individu tersebut akan mendekati obyek dan sebaliknya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri khas dari sikap adalah mempunyai obyek tertentu (orang, perilaku, konsep, dll) dan mengandung penilaian (setuju-tidak setuju, suka-tidak suka). Mengenani proses terjadinya, sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). untuk itu sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah.

3. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Di dalam masyarakat sering didengar istilah Karang Taruna. Akan tetapi sebagian orang kurang begitu memahami apa itu peran dan fungsi Karang Taruna. Yang masyarakat ketahui tentang Karang Taruna hanyalah sebagai tempat perkumpulan pemuda saja dan sebagian besar kegiatan Karang Taruna kurang mendapat perhatian di masyarakat . Namun Karang Taruna dapat diartikan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan tempat mereka tinggal.

Pengertian Karang Taruna menurut Taufan (2011: 21) mengungkapkan bahwa:

"Pengertian karang merupakan tempat berseminya tanaman untuk dapat tumbuh dengan subur, sedangkan taruna adalah manusia pada masa remaja. Jadi pengertian Karang Taruna

berarti suatu wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang secara sehat menjadi generasi muda yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Sejak saat itu frasa Karang Taruna menguat sebagai nomenklatur yang menandai lahirnya organisasi sosial yang mengusung misi kesejahteraan kaum muda pada umumnya."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan wadah organisasi kepemudaan yang memiliki peran untuk membina dan memberdayakan pemuda. Dalam menjalankan organisasi Karang Taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan. Sebagai organisasi sosial, Karang Taruna memiliki tugas untuk melaksanakan program pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan pemuda dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan sekitar baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Menurut Kemenpora (2010: 92-93) disebutkan bahwa:

"Organisasi Kepemudaan Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Tujuan dan fungsi Karang Taruna yang terjabarkan dalam pedoman dasarnya merupakan gambaran ideal yang ingin diwujudkan oleh Karang Taruna sebagai organisasi kaum muda untuk berkader sebagai pemimpin umat dan bangsa."

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan non

partisan yang menjadi tempat bernaungnya para pemuda dan pemudi dalam mengembangkan potensi, minat, maupun bakatnya yang bertujuan sebagai wahana pemberdayaan dan pengoptimalan potensi dirinya maupun lingkungan serta karakter pemuda yang luhur secara terarah.

Dengan adanya Karang Taruna sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda diharapkan dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif para generasi muda di lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan ide-ide kreativitas serta karakter yang dimiliki setiap pemuda.

b. Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya. Selain itu Karang taruna semakin berperan didalam pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Dalam UU No 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan (2009: 19) disebutkan bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan

nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan.

Sedangkan menurut Permensos 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (2010: 3), Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan :

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- 2) Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan.
- 3) Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- 4) Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Karang Taruna juga memiliki beberapa kegiatan seperti penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, pelatihan dan pembinaan, pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, penanaman nilai kearifan, serta pengembangan kreativitas pemuda yang dapat mensejahterakan lingkungannya. Kegiatan tersebut dijalankan Karang Taruna sebagai bentuk upaya membina dan memberdayakan generasi muda yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, tujuan didirikannya organisasi kepemudaan Karang Taruna adalah sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pemuda serta sebagai pijakan pemerintah untuk mewadahi pemuda dalam rangka kegiatan pembinaan dan

pemberdayaan pemuda. Dengan adanya organisasi ini pula diharapkan pemuda bangsa Indonesia mampu menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, mandiri, sadar dan berdaya saing yang mampu menjaga nama baik bangsa Indonesia.

c. Peran Karang Taruna Dalam Pelatihan Pendidikan Kepemimpinan

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang mempunyai peran untuk mengembangkan potensi pemuda. Pendidikan kepemimpinan merupakan salah satu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai dan meningkatkan pengetahuan kepemimpinan. Melalui pelatihan pendidikan kepemimpinan ini, pemuda dilatih untuk menguasai teknik berorganisasi dan kepemimpinan. Menurut Sikula dalam Susilo Martoyo (1996:55), mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Pelatihan dapat dikatakan juga sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Pelatihan juga merupakan sebuah proses pendidikan yang di dalamnya terdapat proses mengidentifikasi dan mempelajari kekurangan serta melakukan perbaikan. Adapun dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan kepemimpinan nasional (2003:2), disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk membentuk generasi muda melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Generasi muda yang relatif bersih dari berbagai kepentingan akan menjadi asset yang potensial dan mahal dimasa depan (Hiryanto, dkk 2015:82).

Pelatihan pendidikan kepemimpinan ini merupakan suatu bentuk usaha untuk membentuk kepribadian pemuda agar dapat menjadi seorang pemimpin yang bijaksana. Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang mempunyai peran untuk menyelenggarakan pelatihan pendidikan kepemimpinan untuk semua golongan dan strata. Menurut Lutfi Wibawa (2011:177), lembaga-lembaga pendidikan nonformal mempunyai ruang yang cukup luas dan fleksibel, Sehingga memberikan ruang untuk berinovasi. Inovasi dalam kaitannya pendidikan dan latihan kepemimpinan bisa dilakukan dengan dua model, yaitu:

- 1) Model integrasi (*integration model*), model integrasi dimaksudkan sebagai sebuah proses pendidikan kepemimpinan yang disatukan dengan program-program pendidikan dan latihan yang bisa dilakukan oleh lembaga.

Materi kepemimpinan masuk pada kurikulum pembelajaran.

- 2) Model terpisah, lembaga merumuskan tersendiri program pendidikan dan latihan kepemimpinan secara terpisah sebagai program independen. Program ini langsung menentukan kelompok sasaran tertentu seperti program pendidikan dan latihan kepemimpinan untuk pemuda. Proses penyelenggaraan berpedoman buku panduan yang disusun sebelumnya dengan materi-materi kepemimpinan yang menjadi menu utama. Pemuda sebagai sasaran utama dengan harapan dimasa mendatang mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupannya dan masyarakat pada umumnya. Pemuda merupakan agen masa depan yang menjadi pelaku utama pembangunan, sehingga sudah semestinya mendapatkan perhatian yang lebih dalam proses pendidikan dan latihan kepemimpinan.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pendidikan kepemimpinan bagi pemuda adalah untuk menyiapkan pemuda menjadi pemimpin di masyarakat. Selain itu lembaga pendidikan nonformal seperti Karang Taruna mempunyai peran penting di dalam menyelenggarakan pendidikan kepemimpinan pemuda di level masyarakat. Sehingga pemuda diharapkan dapat menjadi pelopor dalam upaya memberikan kontribusi bagi pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satu peran Karang Taruna adalah dengan membuat program pelatihan kepemimpinan dasar yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pelatihan, antara lain:

- 1). Pelatihan komunikasi efektif.
- 2). Pelatihan menjadi pembicara yang baik.
- 3). Pelatihan pemberdayaan masyarakat.
- 4). Pelatihan *soft skills*.
- 5). Pelatihan pemberdayaan pemuda.

d. Kontribusi Karang Taruna Dalam Pelatihan Pendidikan Kepemimpinan

Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang menjadi wadah pengembangan generasi muda yang berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab untuk masyarakat khususnya generasi muda sendiri. Melalui program kerja yang dimiliki, Karang Taruna mempunyai kontribusi untuk membangun dan mengembangkan potensi masyarakat khususnya pemuda. Salah satu kontribusi yang diberikan oleh Karang Taruna adalah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan pemuda. Kontribusi mempunyai makna keterlibatan atau sumbangsih yang dapat berupa materi maupun tindakan.

Kontribusi yang diberikan Karang Taruna dalam program pelatihan pendidikan kepemimpinan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi menurut kemampuan yang dimiliki oleh pemuda melalui proses pemberdayaan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira 2012:11). Dengan kontribusi ini pemuda juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.

4. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Di dalam kehidupan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu

disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki bakat alam yang luar biasa, sehingga dia memiliki karisma dan kewibawaan untuk memimpin massa yang ada disekitarnya. Kepemimpinan merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Anagora (1992) dalam Harbani (2008:5) mengemukakan, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana dengan melatih calon-calon pemimpin. Nilai kepemimpinannya tidak lagi ditentukan oleh bakat alamnya akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang untuk melakukan satu karya bersama-sama. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama; dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara dan mengembangkan budaya organisasi

(Stogdill dalam Stoner dan Freeman 1989: 459-460). Unsur-unsur kepemimpinan menurut Stogdill adalah :

1. Adanya keterlibatan anggota organisasi sebagai pengikut.
2. Distribusi kekuasaan di antara pemimpin dengan anggota organisasi.
3. Legitimasi diberikan kepada pengikut.
4. Pemimpin mempengaruhi pengikut melalui berbagai cara.

Dari pengertian diatas, maka kepemimpinan hakikatnya merupakan aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan diartikan sebagai bentuk kemampuan untuk menggerakkan maupun memotifasi orang lain melalui kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuannya.

b. Teori Kepemimpinan

George R. Tery dalam Kartini Kartono (2006:71-80), mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lainnya, sebagai berikut:

1. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu mau berperan sebagai pemain orkes

tunggal dan berambisi untuk merajai situasi. Karena itu dia disebut otokrat keras. Ciri-ciri khasnya ialah:

- a) Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- b) Dia menentukan *policies*/kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- c) Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang; akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d) Dia memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

2. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi. Maka kepemimpinannya yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan (*recognizing*), martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja, minat, susana hati, dan lain-lain.

3. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi; dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisator antara para

pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

4. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju. Ada pihak yang menamakan teori suportif ini sebagai teori partisipatif, dan ada pula yang menamakannya sebagai teori kepemimpinan demokratis.

5. Teori *Laissez Faire*

Kepmimpinan *Laissez faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada

bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang “ketua” yang bertindak sebagai simbol, dengan macam-macam hiasan atau ornamen yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis. Sedangkan kedudukannya sebagai pemimpin (direktur, ketua dewan, kepala, komandan, dan lain-lain) dimungkinkan oleh sistem *nepotisme*, atau lewat praktik penyusunan. Pendeknya, pemimpin *laissez faire* itu pada intinya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang “dipimpinnya” bersikap santai-santai dan bermoto “lebih baik tidak usah bekerja saja”. Mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sehingga kelompok tersebut praktis menjadi tidak terbimbing dan tidak terkontrol.

6. Teori Kelakuan Pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap fleksibel, luwes, bijaksana, “tahu gelagat”, dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu

masalah. Sedangkan masalah sosial itu tidak akan pernah identik sama di dalam runtunan waktu yang berbeda.

Pola tingkah laku pemimpin tersebut erat berkaitan dengan:

- a) Bakat dan kemampuan,
- b) Kondisi dan situasi yang dihadapi
- c) *God-will* atau keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang timbul,
- d) Derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya

7. Teori Sifat

Sudah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan berkualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai *predisposisi* yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu memiliki *inteligensi* tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

8. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya.

Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat-saat krisis (perang, revolusi, malaise, dan lain-lain) yang penuh pergolakan dan ancaman bahaya, selalu akan memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan bagi masa itu. Maka kepemimpinan harus bersifat multi-dimensional serba bisa dan serba terampil, agar ia mampu melibatkan diri dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan dunia bisnis yang cepat berubah. Teori ini beranggapan, bahwa kepemimpinan itu terdiri atas tiga elemen dasar, yaitu pemimpin, pengikut, situasi. Maka situasi dianggap sebagai elemen paling penting, karena memiliki paling banyak variabel dan kemungkinan yang bisa terjadi.

9. Teori Humanistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan

kemampuan dan potensi rakyat. Semua itu dapat dilaksanakan melalui interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan rakyat, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing. Pada teori ini ada tiga variabel pokok, yaitu:

- a) Kepemimpinan yang cocok dan memperhatikan hati nurani rakyat dengan segenap harapan, kebutuhan, dan kemampuannya;
- b) Organisasi yang disusun dengan baik, agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat disamping kebutuhan pemerintah;
- c) Interaksi yang akrab dan harmonis antara pemerintah dan rakyat, untuk menggalang persatuan dan kesatuan/*cohesiveness* serta hidup damai bersama-sama.

Fokus dari teori ini ialah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dan pemerintah mau mendengar suara hati nurani rakyat, agar tercapai negara yang makmur, adil, dan sejahtera bagi setiap warga negara dan individu.

c. Pendidikan Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan mengajak orang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Ramlan Surbakti (1999:134), menjelaskan bahwa kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, tetapi tidak untuk

sebaliknya. Proses pendidikan kepemimpinan sudah sewajarnya menjadi prioritas utama di dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan sepanjang hayat yang mencakup segala aspek, proses dan siklus kehidupan manusia sejak dalam kandungan, hingga usia lanjut atau sampai keliang lahat (Andi Hasdiansyah dan Yoyon Suryono (2016:2). Istilah pendidikan kepemimpinan juga digunakan untuk menjelaskan program-program di luar sekolah. Saat ini keberadaan lembaga-lembaga pendidikan nonformal semakin diakui perannya dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Lutfi Wibawa dalam Seminar Nasional Jurusan PLS FIP UNY (2011:177), setidaknya dapat dijabarkan kembali dalam 5 (lima) peran yakni:

- 1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni lembaga pendidikan nonformal dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- 2) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- 4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.
- 5) Pendidikan kepemimpinan (*Educational Leadership*), yakni peran pendidikan kepemimpinan yang melahirkan

kepribadian dan kecerdasan akalbudi yang menentukan hajat hidupnya dan hidup orang banyak. Peranan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, penentuan diri melalui pendidikan kepemimpinan yang diperoleh dari organisasi kepemudaan agar menjadi lebih baik dan memiliki tanggung jawab. Pendidikan kepemimpinan diselenggarakan dengan alasan sebagai upaya untuk membekali pemuda atau warga belajar sehingga bisa tampil dengan keyakinan mantap dan kepercayaan diri (Lutfi Wibawa 2011:178). Untuk itu pemuda diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dan agen perubahan dalam mengawal jalannya pembangunan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga-lembaga nonformal memiliki peran sangat strategis yang berkaitan dengan pendidikan kepemimpinan. Pada dasarnya pendidikan kepemimpinan diperuntukan bagi semua golongan dan strata yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Sebagai pemuda yang notabene generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu berkepribadian yang baik dan berintegritas tinggi. Sehingga pemuda di mata masyarakat dapat diandalkan untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat dan mampu memecahkan persoalan yang ada dimasyarakat.

d. Karakteristik Kepemimpinan Pemuda Indonesia

Pada umumnya karakteristik kepemimpinan harus mempunyai kewibawaan dan kelebihan untuk mempengaruhi serta

mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai satu tujuan bersama. Sehubungan dengan hal ini pengembangan generasi muda selalu diarahkan untuk mempersiapkan orang-orang muda sebagai kader-kader penerus perjuangan bangsa dan sebagai kader pembangunan nasional, dengan memberikan bekal kepada mereka berupa kemahiran teknis, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.

Sedangkan dalam pasal 6 Permenpora No 0059/2013 (2013:4) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kepemimpinan pemuda dapat dilakukan melalui jalur non formal dan formal.
- 2) Pendidikan kepemimpinan pemuda melalui jalur non formal dilakukan melalui mekanisme sebagaimana diatur dalam peraturan ini.
- 3) Pendidikan kepemimpinan pemuda melalui jalur formal dilakukan melalui mekanisme pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan.

Dalam usaha pembinaan generasi muda ini ditekankan pula kesegaran-kesehatan jasmaniah, kreativitas, idealisme, nasionalisme dan patriotisme. Menurut Kartini Kartono (2006:347-348), bentuk kepemimpinan khas yang dikehendaki ada pada kaum muda adalah kepemimpinan yang berorientasi pada kekayaan. Sangat jelas bahwa bagi generasi muda itu sendiri, keterampilan kepemimpinan tersebut sangat diperlukan untuk menggerakkan segenap pemuda Indonesia, agar mereka terarah merealisasikan secara nyata segenap potensi dan kemampuannya guna berperan serta dalam pembangunan. Maka ciri-

ciri kepemimpinan karya dan keterampilan sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kepemimpinan karya
 - a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
 - c) Berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, bersifat kesatria.
 - d) Kuat mental dan moralnya, serta berkecerdasan tinggi.
 - e) Tangguh, berdisiplin dan kreatif.
- 2) Ciri-ciri keterampilan sosial
 - a) Mampu berorganisasi, menyusun rencana, melaksanakan serta mengkoordinasikan semua kegiatan/karya, sesuai dengan program pembangunan yang telah ditentukan.
 - b) Berani bertanggung jawab atas semua tindakan dan tingkah lakunya; sanggup dengan cepat mengambil keputusan yang bijaksana.
 - c) Mampu mengelola semua bentuk karya/kerja membangun secara tepat guna (efisien, efektif, administratif) semua tenaga manusia, sarana, material, serta waktu.
 - d) Sanggup berwirausaha dan makarya.
 - e) Mampu meninggalkan dan memperluas peranan generasi muda di segala sektor kehidupan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pemuda harus dapat membentuk pemuda yang tangguh, berkepribadian yang baik serta memiliki jiwa kesatuan nasional. Dengan harapan dapat meningkatkan peranan pemuda ditengah dinamika perjuangan mengisi kemerdekaan saat ini.

e. Kepemimpinan Jawa

Kekuasaan dan kepemimpinan memang dapat ditinjau dari aneka sudut keilmuan. Konteks kepemimpinan Jawa tidak lepas dari kepribadian orang Jawa. Orang Jawa memimpin tidak hanya dengan pikiran, tetapi memanfaatkan rasa. Pemimpin Jawa tentu memegang

teguh budaya Jawa. Dalam era globalisasi sekarang ini banyak generasi muda tidak memahami budaya Jawa. Sedangkan budaya dan kepemimpinan saling dekat dan keduanya juga saling mengisi, karena kepemimpinan butuh budaya ketika berhadapan dengan politik. Menurut Endraswara (2013:2), kebudayaan dalam hal ini adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui belajar. Kebudayaan tersebut memiliki unsur-unsur universal, yang juga merupakan isi dari seluruh kebudayaan, yaitu: 1). Sistem religi dan upacara keagamaan, 2). Sistem organisasi kemasyarakatan, 3). Sistem pengetahuan, 4). Sistem bahasa, 5). Sistem kesenian, 6). Sistem mata pencaharian hidup, 7). Sistem teknologi dan peralatan.

Kepemimpinan mempunyai ciri khas gaya yang berbeda-beda. Dalam kepemimpinan Jawa terdapat gaya 5-M yang sebenarnya sebuah pilihan dalam memimpin suatu komunitas. Menurut Endraswara (2013:69), yang dimaksud gaya kepemimpinan 5-M meliputi lima konsep dasar kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) *Melek*, selain berarti membuka mata, melihat dengan cermat, juga bermakna senantiasa awas.
- 2) *Melik*, yang berarti seorang pemimpin harus benar-benar merasa memiliki tumpah darah dan rakyatnya.
- 3) *Muluk*, dalam bahasa Jawa sehari-hari ia berarti gerakan “mengangkat” makanan dengan menggunakan “tangan kosong” yang bertujuan memenuhi salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling vital, yaitu makanan.
- 4) *Melok*, artinya bahwa seorang pemimpin haruslah mampu menyuarakan, mengikuti dan merealisasikan aspirasi rakyat yang dipimpinnya.

- 5) *Meluk*, yang artinya seorang pemimpin haruslah memiliki perasaan dan perilaku cinta-kasih yang tulus-mendalam terhadap rakyatnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan budaya Jawa adalah sebuah budaya yang telah melewati masa perkembangan yang panjang. Model kepemimpinan Jawa telah lebur ke dalam model kepemimpinan nasional Indonesia. Melalui kriteria-kriteria diatas dapat dijadikan tolok ukur untuk memilih seorang pemimpin. Jangan sampai ketika menjadi pemimpin kelak lupa dengan moralitas dan ilmu rasa sebagai bentuk kepribadian asli orang Jawa.

5. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan individu yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik. Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata *pemuda* disatu pengertiannya dengan *remaja* yang berarti sudah mulai dewasa dan sudah sampai umur untuk kawin. Selanjutnya Rita Eka Izzaty (2010:124) menyatakan kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* atau *adolecere* (bahasa latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa.

Masa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan (Sarlito Wirawan Sarwono. 2006:7). Sedangkan Harold Albert dalam Syamsuddin (2007: 130) mendefinisikan bahwa masa remaja adalah periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awal masa dewasa, rentangan masa remaja itu berlangsung sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun.

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 16 – 30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria dan keluarnya darah haid bagi wanita.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan agen perubahan. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya. Menurut UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (2009: 2) disebutkan bahwa pemuda berusia 16 – 30 tahun, dalam pasal 7 UU tersebut juga berisi bahwa pelayanan kepemudaan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah maupun organisasi kepemudaan diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi dan semangat

profesionalitas, serta meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan usia yang masih labil. Sehingga dalam usia ini, pemuda khususnya harus dibina dan diarahkan agar mampu mengendalikan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dengan begitu pemuda dapat terhindar dari kegiatan negatif.

b. Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat

Pemuda merupakan salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran strategis pemuda terlihat dari adanya peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Melalui kepeloporan dan kepemimpinan pemuda dapat berperan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada. Keberadaan pemuda di Indonesia menjadi aset berharga dalam kemajuan bangsa.

Disaat kondisi bangsa seperti saat ini, peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Seharusnya melalui generasi muda atau pemuda dapat memberikan inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan

permasalahan yang ada. Pemuda atau generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk kemajuan antara lain:

- 1) Saatnya pemuda menempatkan diri sebagai agen sekaligus pemimpin perubahan. Pemuda harus meletakkan cita-cita dan masa depan bangsa pada cita-cita perjuangannya. Pemuda atau generasi muda yang relatif bersih dari berbagai kepentingan harus menjadi aset yang potensial dan mahal untuk kejayaan dimasa depan. Saatnya pemuda memimpin perubahan. Pemuda atau generasi muda yang tergabung dalam berbagai Organisasi Kemasyarakatan Pemuda memiliki prasyarat awal untuk memimpin perubahan. Mereka memahami dengan baik kondisi daerahnya dari berbagai sudut pandang. Kemudian proses kaderisasi formal dan informal dalam organisasi serta interaksi kuat dengan berbagai lapisan sosial termasuk dengan elit penguasa akan menjadi pengalaman (*experience*) dan ilmu berharga untuk mengusung perubahan.
- 2) Pemuda harus bersatu dalam kepentingan yang sama (*common interest*) untuk suatu kemajuan dan perubahan. Tidak ada yang bisa menghalangi perubahan yang diusung oleh kekuatan generasi muda atau pemuda, sepanjang moral dan semangat juang tidak luntur. Namun bersatunya pemuda dalam satu perjuangan bukanlah persoalan mudah. Dibutuhkan syarat minimal agar

pemuda dapat berkumpul dalam satu kepentingan. Pertama, syarat dasar moral perjuangan harus terpenuhi, yakni terbebas dari kepentingan pribadi dan perilaku moral kepentingan suatu kelompok. Kedua, kesamaan agenda perjuangan secara umum. Ketiga, terlepasnya unsur-unsur primordialisme dalam perjuangan bersama, sesuatu yang sensitif dalam kebersamaan.

- 3) Mengembalikan semangat nasionalisme dan patriotisme dikalangan generasi muda atau pemuda akan mengangkat moral perjuangan pemuda atau generasi muda. Nasionalisme adalah kunci integritas suatu negara atau bangsa. Visi reformasi seperti pemberantasan KKN, amandeman konstitusi, otonomi daerah, budaya demokrasi yang wajar dan egaliter seharusnya juga dapat memacu dan memicu semangat pemuda atau generasi muda untuk memulai setting agenda perubahan.
- 4) Menguatkan semangat nasionalisme tanpa harus meninggalkan jatidiri daerah. Semangat kebangsaan diperlukan sebagai identitas dan kebanggaan, sementara jatidiri daerah akan menguatkan komitmen untuk membangun dan mengembangkan daerah. Keduanya diperlukan agar anak bangsa tidak tercerabut dari akar budaya dan sejarahnya.
- 5) Perlunya kesepahaman bagi pemuda atau generasi muda dalam melaksanakan agenda-agenda Pembangunan. Energi pemuda yang bersatu cukup untuk mendorong terwujudnya perubahan.

Sesuai karakter pemuda yang memiliki kekuatan (fisik), kecerdasan (fikir), dan ketinggian moral, serta kecepatan belajar atas berbagai peristiwa yang dapat mendukung akselerasi perubahan.

- 6) Pemuda menjadi aktor untuk terwujudnya demokrasi politik dan ekonomi yang sebenarnya. Tidak dapat dihindari bahwa politik dan ekonomi masih menjadi bidang eksklusif bagi sebagian orang termasuk generasi muda. Pemuda harus menyadari, bahwa sumber daya (*resource*) negeri ini sebagai aset yang harus dipertahankan, tidak terjebak dalam konspirasi ekonomi kapitalis.
- 7) Pemuda atau generasi muda harus dapat memainkan perannya sebagai kelompok penekan atau *pressure group* agar kebijakan-kebijakan strategis daerah memang harus betul-betul mengakar bagi kepentingan dan kemashlatan umat.

Sedangkan peran pemuda dalam kehidupan masyarakat semakin dipertegas oleh Rajasa dalam Masnur Muslich (2011: 7):

"Tiga peran penting generasi muda dalam upaya pembangunan karakter bangsa bangsa adalah sebagai berikut:

1. Pemuda sebagai pembangunan kembali karakter bangsa yang positif. Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya pada kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari.
2. Pemuda sebagai pemberdaya karakter. Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus-menerus sehingga generasi muda juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi muda

untuk menjadi *role model* dari pengembangan karakter bangsa yang positif.

3. Pemuda sebagai perekayasa karakter sejalan dengan perlunya adaptifitas daya saing untuk memperkuat ketahanan bangsa. Peran ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda dapat dikatakan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan masyarakat. Selain itu peran pemerintah sangat penting dalam pemenuhan hak pemuda serta mendukung segala potensi yang dimiliki pemuda yang diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan di dalam organisasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melakukan suatu kegiatan penelitian, peneliti harus mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang peran Karang Taruna antara lain adalah:

1. Penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Abu Hasan Ashari pada tahun 2010 mengenai Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan berawal dari permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna yang saat ini mengalami penurunan eksistensinya di masyarakat sehingga untuk menjalankan peran serta fungsinya tidak dapat berjalan maksimal. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran Karang Taruna sangat dibutuhkan untuk melakukan proses pemberdayaan

masyarakat. Dan peran pemuda disini sebagai *agent of change* diharapkan mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan untuk penelitian yang berjudul "peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda" ini lebih di fokuskan untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam melakukan proses pengembangan dan pembinaan dalam konteks kepemimpinan pemuda.

2. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Akhmad pada tahun 2013 mengenai Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Desa Nglanggeran ini dijelaskan mengenai peran Karang Taruna dalam proses pembentukan karakter pemuda. Penelitian ini dilakukan atas keprihatinan terhadap sebagian besar perilaku pemuda yang mengarah ke arah negatif. Selain itu organisasi kepemudaan atau Karang Taruna di Indonesia saat ini perannya di dalam membentuk karakter pemudanya masih kurang maksimal. Dari hasil penelitian menyebutkan peran Karang Taruna sangat dibutuhkan untuk melakukan proses pembentukan karakter. Karena ditengah-tengah arus globalisasi ini, pemuda diharapkan mampu berpartisipasi melalui Karang Taruna sebagai bentuk proses pembentukan karakter.

Sedangkan dari penelitian yang berjudul "peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan" ini lebih diarahkan untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam melakukan proses pembentukan

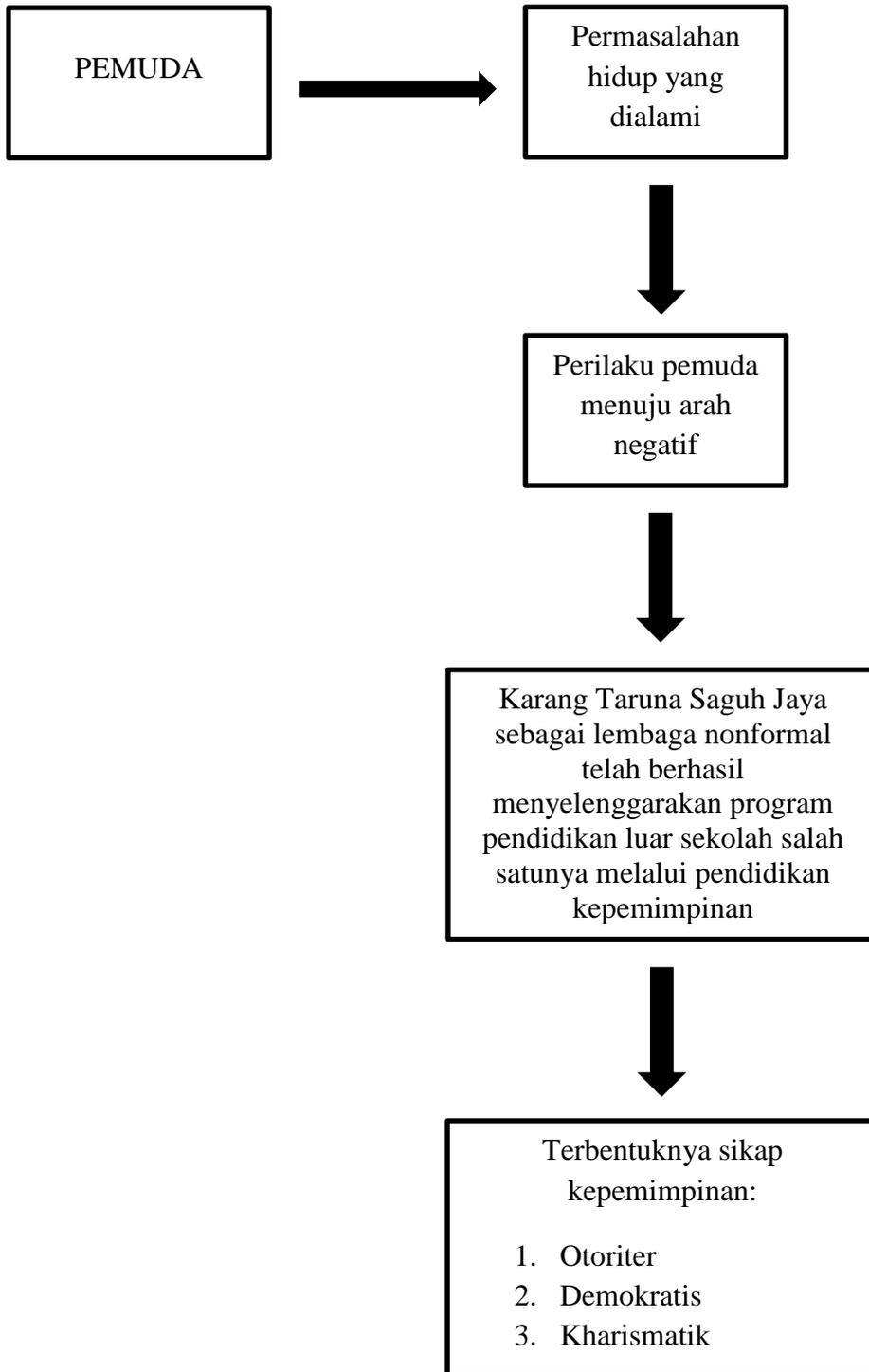
dan pembinaan sikap kepemimpinan serta melihat sinergitas antara masyarakat dengan pemuda.

C. Kerangka Berpikir

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang cukup terkenal di masyarakat. Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu Karang Taruna juga berperan dalam menganggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.

Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan kesejahteraan sosial. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Karang Taruna memiliki peran dalam proses pembentukan sikap kepemimpinan bagi para pemuda di lingkungannya, sehingga keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain, yang sama-sama berpartisipasi dalam

pembangunan desa/kelurahan khususnya pembangunan dalam bidang kesejahteraan social. Pemuda merupakan masa yang labil dan juga memiliki tingkat kerawanan yang tinggi, begitu banyak permasalahan yang ada di dalam kehidupan pemuda yang banyak mengakibatkan pemuda gagal di masa depannya, untuk itu dengan adanya Karang Taruna sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda diharapkan mampu menjadi ujung tombak kemajuan masyarakat dilingkungannya. Sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera dan dapat menguatkan nilai-nilai kearifan lokal, pemupuk dan pengembang kreativitas generasi muda untuk meningkatkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis, produktif, dan kegiatan praktis lainnya. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat tema peran pembentukan sikap kepemimpinan oleh organisasi Karang Taruna agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan masyarakat bahwa organisasi Karang Taruna ini memiliki peran serta tujuan yang sangat luar biasa dalam upaya pengembangan kualitas pemuda itu sendiri. Adapun gambaran kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan perilaku pemuda di lingkungan Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan di Kelurahan Brontokusuman?
3. Apa saja program yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri pemuda?
4. Apa saja faktor pendukungnya?
5. Apa saja faktor penghambatnya?
6. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat tersebut?
7. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam menjaga kearifan lokal?
8. Apakah kontribusi tersebut mampu memberdayakan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong,2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Nurul Zuriah (2007: 47) mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Sedangkan Lexy J. Moleong (2011: 6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan di kawasan desa wisata Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan. Dengan pendekatan ini diharapkan penemuan- penemuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna yang dilakukan sebagai upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda yang tangguh dan berkepribadian baik.

B. Setting, Waktu dan Lama Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil Karang Taruna Saguh Jaya sebagai setting penelitian karena :

- a. Karang Taruna Saguh Jaya ini berperan aktif dalam kegiatan sosial serta dinilai mampu mengangkat potensi daerah serta membina dan memberdayakan pemuda di lingkungan Kelurahan Brontokusuman.
- b. Karang Taruna Saguh Jaya berperan aktif dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui kegiatan maupun program-program untuk mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya potensi yang dimiliki para pemuda di lingkungan Kelurahan Brontokusuman.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2016 sampai 21 Mei 2016. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dan membaur dengan subyek penelitian agar dapat memperoleh data yang akurat.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan proses pembentukan sikap kepemimpinan pemuda melalui program yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya. Suharsimi Arikunto (1990:119) menerangkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Selain itu juga ada informan pelengkap yang menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Pihak-pihak yang bisa dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus (Ketua dan sekretaris) Karang Taruna Saguh Jaya
2. Anggota Karang Taruna Saguh Jaya
3. Tokoh Masyarakat Kelurahan Brontokusuman
4. Warga Masyarakat Brontokusuman

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Sedangkan Koentjaraningrat (1986:139) menerangkan bahwa wawancara terdiri dari wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*understandardized interview*). Pada wawancara berencana ini terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang berkaitan dengan data yang akan dicari. Untuk wawancara tak berencana ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu tetapi bpusat pada pokok tertentu.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan- keterangan lisan melalui beberapa pertanyaan yang diharapkan responden dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui kepada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terencana. Dipilihnya metode wawancara yang terencana sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti

berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari narasumber yang dinilai mengetahui peran atau Karang Taruna Saguh Jaya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang obyek penelitian. Sutrisno Hadi (1984:135) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung bagi penelitian ini. Melalui metode ini fenomena yang diamati yaitu yang relevan dengan topik penelitian dapat dicatat secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini menggunakan semua indra, tidak hanya visual saja.

Metode observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja kegiatan maupun program yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya atau kondisi yang terjadi di lapangan dalam upaya pembentukan kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda

dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang didapat peneliti, sehingga data yang diperoleh peneliti dari peran Karang Taruna Saguh Jaya lebih dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber	Teknik
1.	Deskripsi Lembaga Karang Taruna Saguh Jaya : a. Sejarah Berdiri b. Letak geografi c. Tujuan, Visi, Misi d. Struktur Organisasi e. Fasilitas	Pengurus, Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
2.	Sumber Daya Manusia: a. Keadaan Pengurus b. Keadaan Pemuda c. Keadaan Masyarakat	Pengurus, Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
3.	Program Kerja: a. Program kerja Karang Taruna b. Jejaring Kepengurusan c. Kemitraan Karang Taruna d. Hasil yang dicapai	Pengurus, Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Wawancara, Observasi
4.	Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda: a. Bentuk peran yang diberikan b. Potensi yang dikembangkan c. Proses d. Hasil	Pengurus, Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Wawancara
5.	Kontribusi Karang Taruna:	Pengurus,	Wawancara

	a. Bentuk kontribusi yang diberikan b. Pemberdayaan Masyarakat	Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat: a. Bentuk-bentuk faktor b. Penyebab atau latar belakang c. Solusi hambatan d. Pengoptimalan pendukung	Pengurus, Pemuda, Tokoh Masyarakat, Masyarakat	Wawancara

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Display Data

Display data merupakan hasil dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis serta mudah dipahami. Dengan menyajikan data maka peneliti akan dapat lebih mudah untuk memahami

apa yang sebenarnya terjadi dan dapat melakukan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk penarikan kesimpulan peneliti menyusun pola dari data yang terkumpul untuk dijadikan satu agar mudah dipahami. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang dibuat yang kuat mendukung pada tahap pengumpuln data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Menurut pendapat Lexy J. Moleong (2011:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Lexy J Moleong (2010:330-331) ada berbagai jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.
3. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang valid. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang valid.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdiri Karang Taruna Saguh Jaya

Karang Taruna Saguh Jaya didirikan pada tanggal 22 Mei 1990, awal mula didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya berawal dari sekumpulan pemuda/pemudi yang mempunyai cita-cita untuk membangun jiwa kepemimpinan generasi muda yang bertujuan untuk membina dan memberdayakan masyarakat di sekitar Karang Taruna Saguh Jaya. Karang Taruna Saguh Jaya dulu bernama KT FKPB (Forum Komunikasi Pemuda Brntokusuman), namun seiring berjalannya waktu dan pergantian pengurus ada masukan jika nama FKPB dirasa kurang cocok dan akhirnya berubahlah menjadi Saguh Jaya yang mempunyai arti “siap waktu, tenaga dan pikiran untuk mengabdikan ke masyarakat guna kejayaan Brontokusuman”. Di dalam menjalankan proses berorganisasi, Karang Taruna Saguh Jaya ini mempunyai bidang garapan dalam memberdayakan pemuda dan masyarakat di Kelurahan Brontokusuman, sehingga pada tahun 2013 muncul gagasan dari pemuda untuk menjadikan kampung Brontokusuman sebagai kawasan desa wisata dengan memanfaatkan potensi alam dan potensi budaya Jawa yang ada sehingga mampu memberdayakan pemuda dan masyarakat di Kelurahan Brontokusuman.

Kegiatan pengembangan desa wisata di Kelurahan Brontokusuman dilakukan dengan intensif sejak tahun 2013 oleh pemuda dan sesepuh tokoh masyarakat di Kelurahan Brontokusuman dalam hal ini masyarakat sangat mendukung adanya Desa Wisata. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan dinas terkait dan berkonsultasi dengan pakar atau ahli budaya jawa dalam proses mengembangkan Desa Wisata tersebut. Awal mula pengelolaan Desa Wisata ini dilakukan oleh masyarakat atau golongan tua karena dari pemuda sendiri dinilai belum cukup menguasai dan kurang begitu mengetahui sejarah budaya yang ada di Kelurahan Brontokusuman. Seiring berjalannya waktu dan proses pelatihan kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya, masyarakat mulai menggandeng pemuda untuk terlibat langsung dalam mengelola Desa Wisata tersebut. Pengelolaan secara intensif dilakukan sejak Karang Taruna Saguh Jaya dilibatkan dalam hal ini pemuda/pemudi yang selalu aktif dan berperan serta di dalam setiap kegiatan gelaran budaya yang dilaksanakan. Dengan adanya Desa Wisata ini diharapkan dapat merubah paradigma negatif tentang kondisi masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Brontokusuman. Banyak pemuda yang terjerat kasus kriminalitas, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pernikahan dini, sungai yang kotor, lingkungan yang kumuh. Untuk itu muncul keinginan untuk merubah paradigma tersebut dengan menjadikan Kelurahan Brontokusuman

menjadi tempat yang memiliki potensi wisata budaya serta alamnya khususnya menonjolkan potensi masyarakat Brontokusuman.

Dalam mengembangkan Desa Wisata tersebut langkah awal dalam kegiatan merintis kawasan wisata ini dengan melakukan penguatan dari segi SDM dikalangan pemuda untuk memiliki mimpi dan cita-cita yang sama untuk mewujudkan Brontokusuman yang mandiri dan sejahtera melalui sektor pariwisata. Tentu saja tidak hanya dari kalangan pemuda saja, namun juga di tingkat tokoh masyarakat dan warga tentang Desa Wisata ini dilakukan sosialisai dan pendekatan, dalam prosesnya juga semuanya butuh proses panjang dan banyak mengalami kendala.

Untuk mengangkat budaya di Desa Wisata ini tahun 2013 pengelola dalam hal ini Karang Taruna mengadakan acara kirab budaya tumpeng robyong dalam rangkaian acara merti desa yang sebelumnya belum pernah diadakan. Dengan menjalin kerjasama dengan media untuk meliput acara ini kami mencoba untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa acaranya akan diliput tv dan media cetak, sehingga dengan pendekatan tersebut diharapkan tokoh masyarakat serta warga dapat memberikan penampilan yang semaksimal mungkin. Maka dilakukanlah kirab budaya dengan mempersembahkan penampilan potensi lokal, kesenian dan kreativitas masyarakat di Brontokusuman. Dengan disetiap digelarnya acara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari

berbagai pihak membuat masyarakat percaya serta puas dengan hasil kinerja para pemuda, semenjak itu Karang Taruna Saguh Jaya memperoleh kepercayaan untuk mengelola dan mengembangkan Kawasan Desa Wisata Brontokusuman.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya adalah melakukan promosi dan juga mencari sponsor untuk pengumpulan dana sebagai biaya operasional dan penambahan fasilitas menjadi fokus pemikiran pemuda. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain mengadakan beberapa event kesenian dan bekerjasama dengan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta, pemerintah daerah memberikan perhatian dengan melakukan pendampingan serta bantuan. Selain itu juga beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Karang Taruna Saguh Jaya juga berpengaruh di dalam meyakinkan pihak *stake holder* untuk melakukan kerjasama. Pengelolaan Desa Wisata terus dilakukan oleh pemuda dan masyarakat dengan mengangkat potensi lokal baik alam maupun budayanya sampai sekarang.

b. Letak Geografis Karang Taruna Saguh Jaya

Secara geografis letak Karang Taruna Saguh Jaya berada di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Selain itu Kelurahan Brontokusuman berbatasan dengan Kelurahan Keparakan untuk sebelah utara, Umbulharjo untuk sebelah timur,

Mantrijeron untuk sebelah barat dan perbatasan disebelah selatan dengan Bantul. Sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya terletak di kampung Brontokusuman yang juga sebagai tempat tinggal salah satu pengurus Karang Taruna. Kampung Brontokusuman sendiri merupakan kawasan yang strategis karena berada di tengah kota. Selain itu juga banyak menyimpan potensi keseniannya yang banyak diminati oleh masyarakat maupun wisatawan. Dengan potensi tersebut semakin mendukung kegiatan pemberdayaan pemuda dan masyarakat melalui kegiatan kesenian budaya lokal di kawasan Desa Wisata Brontokusuman.

2. Visi, Misi dan Motto Lembaga

a. Visi

Membentuk karakter generasi pemuda yang mandiri, cerdas, berakhlak mulia dan berkualitas

b. Misi

- 1) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- 2) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial
- 3) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal
- 4) Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya NKRI
- 5) Mengangkat nilai-nilai seni dan budaya
- 6) Membentuk jiwa kepemimpinan di setiap anggota.

c. Motto

Berkarakter, inovatif dan berdaya saing

3. Tujuan

a. Tujuan Karang Taruna Saguh Jaya

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- 2) Menumbuhkan kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di Kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan
- 3) Terwujudnya pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- 4) Terwujudnya pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

4. Program Kerja Karang Taruna Saguh Jaya

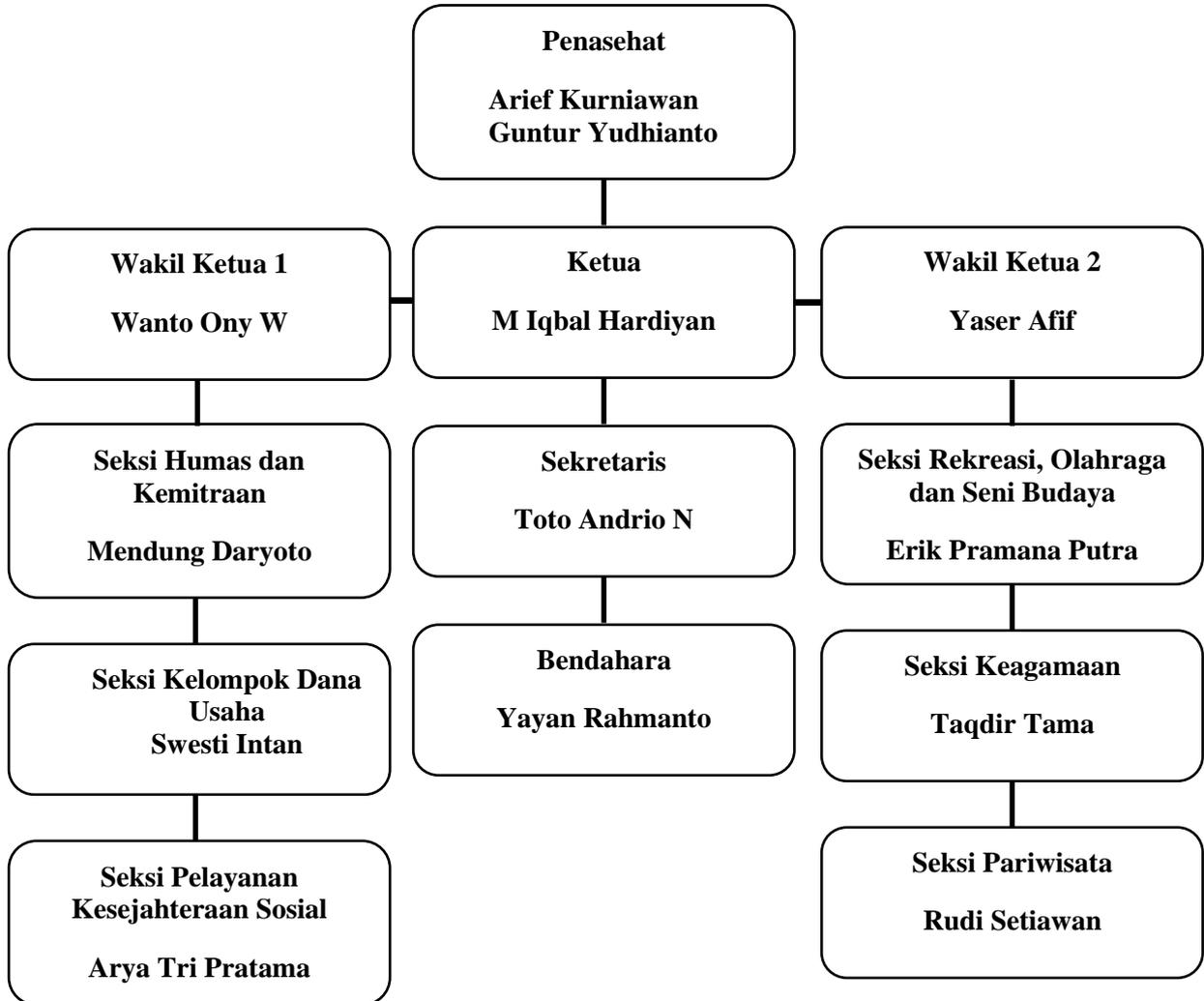
Pada dasarnya di setiap merencanakan program kerja dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Selain itu juga Karang Taruna selalu menerima masukan atau usulan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat terkait pembuatan program kerja. Dengan keterbukaan ini diharapkan nantinya ketika melaksanakan program kerja tidak terjadi

kesalahpahaman antar pemuda dan masyarakat. Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya :

- a. Kirab Budaya
- b. Rangkaian kegiatan bulan Ramadhan
- c. Olahraga
- d. Kesenian
- e. Pembinaan kerohanian TPA
- f. Pendampingan kesejahteraan sosial
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKP)

5. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Karang Taruna

a. Struktur Organisasi Karang Taruna Saguh Jaya



Gambar 2. Struktur organisai Karang Taruna
Sumber: Dokumen Karang Taruna Saguh Jaya

b. Susunan Pengurus Karang Taruna Saguh Jaya

Beberapa anggota dan susunan pengurus Karang Taruna Saguh

Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Arif Kurniawan Guntur yudhianto	Penasehat
2	M Iqbal Hardiyanto	Ketua
3	Wanto Ony W	Wakil Ketua 1
4	Yaser Afif	Wakil Ketua 2
5	Toto Andrio Nugroho	Sekretaris
6	Yayan Rahmanto	Bendahara
7	Mendung Daryoto Haryadi	Seksi Humas dan Kemitraan
8	Swesti Intan Andika Fari	Seksi Kelompok Dana Usaha
9	Arya Tri Pratama Kodrathardata	Seksi Pelayanan Kesejahteraan Sosial
10	Erik Pramana Putra Andi Setiawan	Seksi Rekreasi, Olahraga dan Seni Budaya
11	Taqdir Tama Addin	Seksi Keagamaan
12	Rudi Setiawan Lingga Sakti	Seksi Pariwisata

Tabel 2. Susunan Pengurus Karang Taruna Saguh Jaya
Sumber: Arsip Karang Taruna Saguh Jaya

B. Data dan Hasil Penelitian

1. Peran Karang Taruna Saguh Jaya

a. Potensi Yang Dikembangkan Karang Taruna Saguh Jaya

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Selain itu kepengurusan dan anggota didalam Karang Taruna sendiri adalah para kaum muda. Dalam hal ini Karang Taruna Saguh Jaya mempunyai tugas untuk menggerakkan atau memberdayakan pemuda di bidang kepariwisataan dan kebudayaan. Dengan potensi budaya yang ada disekitar Karang Taruna Saguh Jaya, maka pemuda diajak untuk berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan tersebut. Karang Taruna Saguh Jaya

berupaya untuk mengembangkan potensi lokal di kawasan Kelurahan Brontokusuman. Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta pemerintah setempat untuk ikut mengelola kawasan desa wisata Brontokusuman, Karang Taruna Saguh Jaya juga terus berupaya untuk mempromosikan desa wisata Brontokusuman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti potensi yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya ini meliputi potensi budaya jawa maupun potensi masyarakatnya yang ada di Desa Brontokusuman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh "IH" selaku pengurus Karang Taruna Saguh Jaya:

"Potensi budaya jawa yang ada seperti bergodo, tumpeng robyong, kemudian raja melawan arus itu merupakan aset budaya yang dimiliki oleh Desa Brontokusuman. Selain itu juga potensi masyarakatnya dibidang kesenian berupa produk kerajinan tangan yang dulu konsumennya hanya warga sekitar, namun seiring berjalannya waktu kini pemasarannya sudah sampai ke daerah lain bahkan luar kota." (CL:1).

Kemudian "YS" yang juga pengurus Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Pada awal pendirian Desa Wisata ini respon dari masyarakat khususnya pemuda masih sangat kurang. Awalnya mereka merasa kurang percaya diri dan merasa tidak peduli terhadap rintisan Desa Wisata tersebut. Kemudian pemerintah setempat menggandeng tokoh masyarakat dan pengurus Karang Taruna untuk mengajak dan mensosialisasikan kepada masyarakat. Sejak itulah Karang Taruna mulai mengembangkan potensi masyarakat dengan adanya Desa Wisata ini."(CL:4).

Selanjutnya "TO" yang juga menjadi anggota Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Kalau dari anggota Karang Taruna sendiri hanya beberapa saja yang masih aktif didalam organisasi. Untuk saat ini bidang yang rutin kami garap seperti kepariwisataan, pelatihan kepemimpinan, sosial dan keagamaan. Dengan SDM yang terbatas kami mencoba mengoptimalkan potensi diri masing-masing anggota yang dimiliki guna menjalankan roda organisasi Karang Taruna Saguh Jaya ini."(CL:4).

Sedangkan "GN" sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Brontokusuman berpendapat bahwa:

"Saya sangat mendukung dengan adanya aksi nyata dari peran Karang Taruna Saguh Jaya sebagai pelopor di bidang kepemudaan ini. Karang Taruna secara langsung berperang aktif dalam mengembangkan kawasan Desa Wisata Brontokusuman. Dengan beberapa program kerja yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna ini telah membawa dampak positif dan dapat merubah pola pikir pemuda dan masyarakat sekitar. Kini secara perlahan Karang Taruna mulai menggandeng masyarakat dan pemuda untuk mau memajukan wilayahnya sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan adanya kawasan wisata tersebut."(CL:3).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa subjek penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya berperan aktif di dalam upaya mengembangkan potensi lokal yang ada di wilayah Desa Brontokusuman. Hal tersebut dapat dilihat dari potensi budaya lokal serta potensi masyarakatnya yang ada di Kelurahan Brontokusuman yang dapat dijadikan fokus utama pengembangan kawasan Desa Wisata Brontokusuman.

Dalam mengembangkan desa wisata ini tentunya tidak lepas dari dukungan masyarakat dan pemuda. Sinergitas dan keharmonisan perlu diciptakan di antara masyarakat dan pemuda. Sehingga nantinya akan terjalin sebuah komunikasi yang baik dalam mengembangkan

kawasan desa wisata tersebut. Dengan adanya desa wisata ini tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditopang oleh pemuda yang tergabung didalam Karang Taruna Saguh Jaya.

Sebagai Karang Taruna yang aktif didalam proses pemberdayaan masyarakat dan pemuda ini, maka Karang Taruna Saguh Jaya dipercaya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat untuk bekerjasama dan berperan serta didalam mengelola Desa Wisata Brontokusuman. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat saling menguatkan dan terus meningkatkan potensi lokal yang ada serta dapat menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat melalui forum-forum ditingkat Kelurahan maupun Kecamatan.

b. Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda

Organisasi Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang keberadaannya berada ditengah masyarakat. Di setiap daerah Karang Taruna memiliki program kerja yang berbeda-beda. Seperti halnya Karang Taruna Saguh Jaya yang berkecimpung di dunia kepariwisataan dengan memberdayakan pemuda dan masyarakatnya. Dengan adanya potensi pariwisata tersebut membuat proses pendidikan kepemimpinan yang diberikan kepada pemuda lebih terarah ke basis kepariwisataan. Dengan adanya obyek wisata ini ternyata memberikan keuntungan dalam segi pembelajaran pendidikan kepemimpinan pemuda. Untuk itu Karang Taruna Saguh Jaya

mengoptimalkan proses pembinaan serta pemberdayaan pemuda dalam hal kepemimpinan pemuda di Kampung Brontokusuman.

Dari hasil pengamatan dengan adanya obyek desa wisata ini Karang Taruna Saguh Jaya melakukan pendidikan kepemimpinan berbasis kearifan lokal dengan harapan mampu membina karakter pemuda untuk menjaga dan mengembangkan potensi budaya lokal yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini merupakan peran dari Karang Taruna Saguh Jaya sebagai wadah aspirasi pemuda dan bentuk pembinaan serta pemberdayaan bagi pemuda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diutarakan tokoh masyarakat "GN" selaku Tokoh Masyarakat Kampung Brontokusuman:

"Menurut saya keberadaan Karang Taruna Saguh Jaya ini sangat strategis dan penting sekali. Karena jika tidak ada tindakan dari Karang Taruna, mungkin kehidupan pemuda sekarang ini menjadi tidak terarah dan menyimpang dari norma yang berlaku. Untuk itu peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan adalah membentuk dan membina pemuda melalui program-program yang telah dibuat."(CL:3).

Sedangkan "IH" sebagai pengurus Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Sebenarnya yang menilai dari kegiatan yang kami laksanakan adalah masyarakat dan pemerintah setempat. Kami pun selalu terbuka menerima kritik dan saran sebagai bahan evaluasi kami. Harapan kami juga dari kegiatan yang dilaksanakan dapat berdampak positif bagi pemuda maupun masyarakat."(CL:2).

Selanjutnya "YS" yang juga sebagai pengurus Karang Taruna menyatakan bahwa:

"Karang Taruna sebagai wadah pemuda selalu memfasilitasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pembentukan sikap

kepemimpinan di dalam diri setiap pemuda. Hal tersebut menjadi fokus bagi Karang Taruna karena jika tidak mendapat perhatian khusus maka pemuda akan cenderung terjerumus pada arah negatif yang akan merugikan diri pemuda itu sendiri dan berdampak negatif kepada masyarakat."(CL:4).

Selain itu "TO" sebagai anggota dari Karang Taruna Saguh Jaya menyatakan bahwa:

"Saya melihat masyarakat sangat menaruh harapan besar kepada Karang Taruna dalam hal membina pemuda. Karena Karang Taruna dinilai mampu merangkul pemuda dan mengubah pola pikir pemuda untuk dibina menjadi lebih baik agar dapat bermanfaat untuk masyarakat."(CL:4).

Sementara itu "KD" merupakan salah satu masyarakat yang tinggal disekitar Karang Taruna Saguh Jaya menyatakan bahwa:

"Karang Taruna Saguh Jaya sangat kreatif dan inovatif di dalam membuat program-program khususnya untuk pemuda, sehingga pemuda di Kampung Brontokusuman ini merasa mempunyai tanggungjawab untuk aktif di masyarakat. Selain itu juga menjadikan kegiatan positif bagi pemuda untuk berperan serta didalam mengelola Desa Wisata Brontokusuman ini."(CL:5).

Dari pernyataan yang telah disampaikan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya peran dari Karang Taruna Saguh Jaya adalah membina para pemuda khususnya untuk membentuk sikap kepemimpinan pemuda di lingkungan Kampung Brontokusuman. Dengan adanya Karang Taruna ini pemuda menjadi lebih aktif di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepedulian yang dilakukan oleh Karang Taruna ini mampu memberikan semangat bagi pemuda di Kampung Brontokusuman untuk terus berkarya.

Karang Taruna Saguh Jaya memiliki peran penting di dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Hal tersebut diimbangi

dengan potensi yang ada di sekitar Karang Taruna. Sebagai wahana pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal, Karang Taruna Saguh Jaya menyiapkan dan mengasah bakat potensi yang dimiliki para pemuda untuk ikut aktif berperan serta dalam mengembangkan dan mengelola aset budaya yang dimiliki Kampung Brntokusuman. Dengan adanya Desa Wisata tersebut, Karang Taruna mencoba memberikan inovasi berupa proses pembentukan kepemimpinan pemuda dengan ciri khas pengembangan dan pengelolaan potensi kepariwisataan yang ada di wilayahnya.

2. Kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya

a. Pemberdayaan Pemuda Yang Dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang kepemudaan, Karang Taruna mempunyai tanggung jawab besar dalam upaya pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Tujuannya adalah untuk membentuk pemuda menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Dari hasil pengamatan menunjukkan upaya pemberdayaan dan pembinaan pemuda yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya ini

berbasis kearifan lokal yaitu dengan menjalankan program-program yang mempunyai arti kalau proses pemberdayaan menjadi bagian dan fungsi dari kebudayaan. Sehingga diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada para pemuda mengenai tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya secara arif. Untuk program yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya telah diungkapkan oleh "IH" selaku pengurus sebagai berikut:

"Dari program kerja yang rutin dilaksanakan di Karang Taruna Saguh Jaya meliputi olahraga, kemudian pelatihan keterampilan, pendampingan kesejahteraan sosial, kesenian dari grup yang ada di Brontokusuman. Ada juga rekreasi yang dilaksanakan setelah menjalankan beberapa kegiatan agar anggota dan pengurus lainnya tidak merasa jenuh. Untuk keagamaan ada kegiatan TPA dan festival takbir keliling. Selain itu pelatihan dasar kepemimpinan menjadi fokus penting bagi Karang Taruna."(CL:2).

Selanjutnya "YS" yang juga pengurus Karang Taruna mengungkapkan bahwa:

"Kami memfokuskan pemuda untuk diarahkan mengikuti pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan agar pemuda mempunyai prinsip serta memiliki kepribadian yang baik. Karena pelatihan ini untuk mempersiapkan pemuda dalam kegiatan kependidikan maupun pengelolaan Desa Wisata Brontokusuman. Sehingga dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman bagi pemuda serta pengunjung pun akan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh pemuda."(CL:4).

Dari pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya potensi Desa Wisata yang ada di lingkungan sekitar Karang Taruna Saguh Jaya menjadikan Karang Taruna lebih giat dalam melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Hal

tersebut terlihat dengan program-program yang sering dijalankan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki pemuda.

Untuk kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan ini sangat penting bagi proses pemberdayaan pemuda. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan calon-calon pemimpin ditengah masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi contoh bagi pemuda lainnya untuk turut serta dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi acuan bagi pemuda untuk menempatkan posisi mereka ketika mereka suatu saat dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya

Sebagai organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat, Karang Taruna tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Sehingga masyarakat sangat menantikan kinerja Karang Taruna yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat. Upaya yang dilakukan dengan pendekatan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupannya serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dalam menentukan masa depan.

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari potensi lokal yang perlu dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari penyelenggaraan kegiatan Desa Wisata yang menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagai konteks pemberdayaan masyarakat, masyarakat diajak terlibat langsung di dalam proses pembangunan dan masyarakat mempunyai hak untuk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Seperti yang disampaikan "IH" selaku pengurus Karang Taruna yang mengungkapkan bahwa:

"Kontribusi yang Karang Taruna berikan adalah termasuk proses pemberdayaan masyarakat. Melalui kelompok dan komunitas yang ada dimasyarakat kami berusaha untuk menciptakan peluang usaha dengan menggunakan potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bentuk nyata yang kami berikan antara lain pelatihan KWU, promosi, dan membantu cara memasarkan hasil kerajinan masyarakat yang bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri."(CL:2).

Selanjutnya "GN" selaku Tokoh Masyarakat juga menyatakan bahwa:

"Saya menilai Karang Taruna Saguh Jaya mempunyai komitmen untuk membangun masyarakat. Terbukti dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan Karang Taruna dalam hal pengelolaan Desa Wisata. Dan dengan beberapa program yang dilaksanakan, Karang Taruna mencoba untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik."(CL:3).

Sedangkan "TO" yang juga anggota dari Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Respon dari masyarakat sangat baik, masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna. Karena Karang Taruna juga berusaha untuk membentuk kemandirian pada seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sendiri."(CL:4).

Sementara itu "KD" selaku masyarakat berpendapat bahwa:

"Menurut saya Karang Taruna sangat berperan aktif dalam kegiatan sosial. Karang Taruna mampu merangkul masyarakat untuk diajak aktif didalam pembangunan. Dengan adanya Desa

Wisata ini, masyarakat juga diberikan akses untuk berdagang maupun membuka usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat."(CL:5).

Aksi nyata yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat sangat baik. Kerjasama dalam membangun Desa Wisata dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Respon dari masyarakat sangat mendukung adanya program-program pemberdayaan masyarakat karena sesuai dengan apa yang diharapkan oleh berbagai pihak. Dengan potensi yang ada Karang Taruna mencoba memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengembangkan kreatifitasnya semaksimal mungkin. Tentunya sebagai organisasi yang dipercaya oleh masyarakat, Karang Taruna harus dapat memberikan yang terbaik kepada masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya

a. Faktor Pendukung Pendidikan Kepemimpinan Pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya

Di dalam berorganisasi, Karang Taruna Saguh Jaya tidak terlepas dari proses regenerasi kepengurusan. Tentu saja hal tersebut tidak hanya berlaku untuk kepengurusan Karang Taruna saja namun juga ketika di masyarakat. Keberhasilan suatu kegiatan tentunya ada faktor pendukung yang menunjang kegiatan tersebut. Dari hasil pengamatan menunjukkan faktor pendukung tersebut dapat bersumber

dari semua potensi yang ada di wilayah Kelurahan Brontokusuman. Berikut faktor-faktor pendukung yang menunjang proses pendidikan kepemimpinan yang telah diungkapkan oleh "IH" selaku pengurus di Karang Taruna Saguh Jaya bahwa:

"Faktor pendukung kita antara lain letak geografis Karang Taruna yang berada di dalam Kota. Sehingga untuk mengakses ke pemerintah menjadi lebih mudah. Selain itu juga kami memiliki SDM yang cukup mumpuni. Karena sebagian SDM yang kami miliki rata-rata banyak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan sangat berpengalaman. Harapannya mampu menjadi motivasi dan menjadi semangat pemuda lainnya untuk terus berkarya."(CL:2).

Sedangkan "YS" yang juga pengurus Karang Taruna Saguh Jaya menyatakan bahwa:

"Masyarakat mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Dengan informasi kegiatan yang kami berikan langsung direspon oleh masyarakat dengan positif. Masyarakat selalu mendukung, memberikan semangat kepada kami serta membantu kami dalam menginformasikan program kerja kepada pemuda. Selain itu kerjasama yang terjalin dengan masyarakat merupakan faktor pendukung kami dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat."(CL:4).

Selanjutnya "TO" yang merupakan salah satu anggota Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Syukur *alhamdulillah* masyarakat sangat antusias dengan program yang kami laksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Kampung Brontokusuman ini. Masyarakat turut berperan aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan."(CL:4).

Sementara itu "GN" sebagai Tokoh Masyarakat di Kampung Brontokusuman menyatakan bahwa:

"Diantara Karang Taruna dan masyarakat harus terjalin sinergitas yang baik dalam berkomunikasi serta menjalin kerjasama dalam menjalankan kegiatan yang ada. Sehingga masyarakat dapat terlibat langsung sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna. Untuk itu pengelolaan Desa Wisata membutuhkan peran yang sangat besar dari masyarakat guna mengembangkan serta menjaga eksistensi budaya yang disuguhkan di Desa Wisata ini."(CL:3).

Dari pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa subjek penelitian di atas terkait faktor pendukung dalam upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda oleh Karang Taruna Saguh Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor pendukung yang ada merupakan potensi yang dimiliki oleh Kampung Brontokusuman maupun pemuda dan masyarakatnya. Berikut beberapa faktor pendukung tersebut adalah:

1) Letak Geografis

Secara geografis letak Karang Taruna Saguh Jaya masih berada didalam kota. Hal tersebut mempermudah Karang Taruna untuk mengakses ke pemerintahan sebagai bentuk kemitraan. Selain itu juga Kampung Brontokusuman sangat dekat dengan Kraton Jogja, sehingga masyarakat masih melestarikan budaya yang ada didaerah tersebut.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki Karang Taruna Saguh Jaya sebagian besar mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Pengurus dan anggota juga cukup banyak untuk

menjalankan roda organisasi. Dengan ide gagasan dan kreativitas yang dimiliki oleh pengurus maupun anggota menjadikan Karang Taruna terus berkembang dan dipercaya oleh masyarakat.

3) Pemerintah

Peran dari pemerintah baik dari Kelurahan maupun Dinas terkait sangat membantu dalam menunjang kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya. Dengan bantuan yang diberikan menjadikan semangat untuk selalu meningkatkan kualitas serta terus berkarya untuk masyarakat. Sehingga Karang Taruna dapat terus menciptakan program-program baru dalam pemberdayaan pemuda maupun masyarakat.

4) Masyarakat

Karang Taruna tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat Karang Taruna mendapat kepercayaan untuk melaksanakan program. Salah satu program tersebut adalah pelatihan kepemimpinan pemuda dan pengelolaan Desa Wisata. Hal tersebut merupakan wujud dukungan dari masyarakat kepada Karang Taruna guna memberikan kegiatan yang positif bagi pemuda.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Kepemimpinan Pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya

Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di dalam proses pendidikan kepemimpinan yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan program yang dilaksanakan kurang maksimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh "IH" yang mengungkapkan bahwa:

"Faktor penghambat yang sering kami temui adalah dari pemuda sendiri banyak yang sudah bekerja dan ada juga yang sudah berkeluarga. Jadi untuk membagi waktu sangat sulit dan pemuda di tempat kami juga kurang peduli dengan program yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari pemuda serta pendidikannya yang masih rendah."(CL:2).

Selain itu "YS" yang juga pengurus Karang Taruna mengungkapkan bahwa:

"Karena tuntutan kebutuhan yang tinggi, pemuda lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada waktunya untuk ikut berperan aktif didalam Karang Taruna."(CL:4).

Selanjutnya "TO" salah satu anggota Karang Taruna Saguh Jaya berpendapat bahwa:

"Karena desakan ekonomi maka sebagian dari orang tua menyuruh anaknya untuk bekerja. Sebab itulah pemuda kini enggan untuk aktif lagi didalam Karang Taruna. Karena pemuda mempunyai tanggung jawab di keluarganya dan berkarir di pekerjaan yang dijalannya."(CL:4).

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan jika didalam upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya terdapat berbagai faktor penghambat yang menyebabkan proses dan hasil menjadi kurang maksimal. Berikut faktor penghambat yang menjadi penghalang proses

pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya meliputi:

1) Keluarga

Karena faktor dari tingginya pernikahan dini di Kampung Brontokusuman, pemuda kini lebih memprioritaskan mengurus keluarganya. Hal tersebut menyebabkan pemuda merasa sudah tidak pantas lagi mengikuti organisasi Karang Taruna. Sehingga sedikit mempengaruhi eksistensi pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan juga menjadi faktor penghambat yang tidak dapat dihindari lagi. Sebagian pemuda sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Waktu yang diluangkan untuk aktif di Karang Taruna pun menjadi sulit. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembentukan sikap kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Dari faktor penghambat tersebut, pengurus dan anggota Karang Taruna Saguh Jaya harus mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga organisasi Karang Taruna ini dapat terus eksis di tengah-tengah masyarakat dengan program-program unggulannya. Dengan adanya proses regenerasi dan pengelolaan Desa Wisata tersebut merupakan solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami

oleh Karang Taruna Saguh Jaya. Melalui regenerasi yang dilakukan, pengurus mencari bibit-bibit baru untuk dicetak menjadi calon pemimpin dalam kepengurusan Karang Taruna. Sedangkan dengan pengelolaan Desa wisata tersebut, diharapkan menjadi lapangan pekerjaan bagi pemuda. Harapannya jika pemuda bekerja di kawasan Desa Wisata tersebut, pemuda masih dapat berperan aktif di dalam Karang Taruna tanpa terganggu dengan pekerjaannya. Sehingga dengan solusi tersebut dapat mengatasi hambatan yang dialami oleh Karang Taruna dan roda organisasi dapat berjalan dengan maksimal.

C. Pembahasan

Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian maupun dari pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti akan melakukan pembahasan terkait peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Yang akan di bahas di dalam pembahasan yaitu berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran Karang Taruna Saguh Jaya

Dalam kehidupan masyarakat, setiap individu dan kelompok maupun organisasi memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan. Secara khusus peran Karang Taruna Saguh Jaya adalah

berperan dalam proses pembinaan dan pemberdayaan pemuda khususnya dalam pembentukan sikap kepemimpinan pemuda. Tentu saja di dalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya baik potensi SDM dan SDA yang ada. Melalui proses pendidikan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membentuk karakter pemuda dan memberikan peran kepada Karang Taruna Saguh Jaya untuk menjaga dan mengembangkan potensi budaya yang ada di wilayah Kampung Brontokusuman. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran Karang Taruna Saguh Jaya diantaranya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk sikap kepemimpinan pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian kelima subyek yaitu “IH”, “YS”, “TO”, “KD” dan “GN” menyatakan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya sebagai organisasi sosial yang juga bergerak di bidang kepemudaan harus mampu memberdayakan dan membina pemudanya yang berada dilingkup Kelurahan Brontokusuman untuk memajukan dan memakmurkan wilayahnya. Melalui potensi yang dimiliki, Karang Taruna terus berupaya melakukan pembinaan serta pemberdayaan bagi pemudanya. Sesuai dengan pernyataan dari “GN” untuk mengembangkan potensi tersebut butuh peran serta dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun dari Karang Taruna sendiri. Sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan dan

dikelola dengan baik. Untuk proses pemberdayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya mengacu pada potensi kepariwisataan dan kebudayaannya.

Karena lokasi Kelurahan Brontokusuman sendiri masih dekat dengan Keraton Ngayogyakarta menjadikan budaya Jawa yang ada di wilayah Kelurahan Brontokusuman masih sangat kental. Diantara beberapa kebudayaan Jawa yang ada, salah satunya terdapat kepemimpinan Jawa yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan kepemimpinan dalam membangun karakter pemuda menjadi seorang pemimpin menurut budaya Jawa. Konteks kepemimpinan Jawa tidak lepas dari kepribadian orang Jawa. Orang Jawa memimpin tidak hanya dengan pikiran, tetapi memanfaatkan rasa. Pemimpin Jawa tentu memegang teguh budaya Jawa. Dalam era globalisasi sekarang ini banyak generasi muda tidak memahami budaya Jawa. Menurut Endraswara (2013:2), kebudayaan dalam hal ini adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui belajar. Kebudayaan tersebut memiliki unsur-unsur universal, yang juga merupakan isi dari seluruh kebudayaan, yaitu: 1). Sistem religi dan upacara keagamaan, 2). Sistem organisasi kemasyarakatan, 3). Sistem pengetahuan, 4). Sistem bahasa, 5). Sistem kesenian, 6). Sistem mata pencaharian hidup, 7). Sistem teknologi dan peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa potensi kebudayaan yang dikembangkan di wilayah Desa Wisata Brontokusuman juga berupa: 1). Sistem religi dan upacara keagamaan seperti tumpeng robyong yang kemudian di iringi oleh pasukan bergodo yang didalamnya terdapat pemuda sebagai wujud penanaman nilai-nilai kepemimpinan menurut budaya Jawa, 2). Sistem organisasi kemasyarakatan yang ada di Brontokusuman bernama FKPB (Forum Komunikasi Pemuda Brontokusuman) yang bergerak dibidang kesejahteraan masyarakat, 3). Sistem pengetahuan juga ada seperti pelatihan pranata acara, pidato, dll, 4). Sistem bahasa yang sering digunakan di masyarakat adalah bahasa Krama alus karena untuk berkomunikasi dengan sesepuh atau orang yang lebih tua, 5). Sistem kesenian yang ada berupa keroncong, tarian Jawa, dll, 6). Sistem mata pencaharian hidup masyarakat Brontokusuman selain ada yang menjadi abdi dalem Keraton juga ada yang menjadi pemandu wisata, 7). Sistem teknologi dan peralatan yang digunakan masyarakat Brontokusuman untuk menyelenggarakan kegiatan kesenian masih menggunakan alat musik tradisional, hanya penambahan *sound* saja sebagai penguat suara. Seperti “IH” Pengelolaan kawasan desa wisata tersebut dilakukan langsung oleh Karang Taruna Saguh Jaya bersama masyarakat sekitar yang dipercaya mampu mengangkat dan mengembangkan potensi budaya yang ada di Kampung Brontokusuman. Potensi budaya Jawa yang ada seperti bergodo,

tumpeng robyong, kemudian teatrikal raja melawan arus dan kesenian lainnya merupakan aset budaya yang ada di Kampung Brontokusuman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Jawa adalah sebuah budaya yang telah melewati masa perkembangan yang panjang. Model kepemimpinan Jawa telah lebur ke dalam model kepemimpinan nasional Indonesia. Melalui kriteria-kriteria diatas dapat dijadikan tolok ukur untuk memilih seorang pemimpin. Jangan sampai ketika menjadi pemimpin kelak lupa dengan moralitas dan ilmu rasa sebagai bentuk kepribadian asli orang Jawa.

Dari berbagai aspek pengembangan potensi yang terdapat di kawasan desa wisata ini, diharapkan Karang Taruna Saguh Jaya agar mampu mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakatnya serta mampu menanggulangi masalah kesejahteraan sosial baik bersifat pencegahan, rehabilitatif, maupun pengembangan generasi muda. Seperti “YS” harapannya dengan upaya yang dilakukan tersebut mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat serta menambah pendapatan mereka yang selama ini dinilai masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk itu dengan adanya pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya, menjadikan sebagai tempat usaha masyarakat sekitar di Kampung Brontokusuman.

Secara umum pengertian potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 890), potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya; sesuatu yang dapat menghasilkan (menguntungkan). Dengan mengembangkan potensi diri maka kita akan benar-benar memahami potensi diri kita dan mengembangkannya menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini Karang Taruna Saguh Jaya berperan aktif dalam upaya pengembangan potensi lokal yang ada di Kampung Brontokusuman, hal tersebut terlihat dari potensi yang dikembangkan meliputi potensi budaya sebagai aset wisata maupun potensi masyarakat sebagai kekuatan dan bentuk sinergitas dan kerjasama dalam mengembangkan wilayah desa wisata secara optimal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Karang Taruna telah berhasil dalam menggali dan mengembangkan potensi SDM maupun SDA yang dimilikinya. Selain itu proses pengembangan potensi yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya ini juga sebagai bentuk perhatian Karang Taruna yang pada dasarnya merupakan upaya pemberdayaan dan pembinaan pemuda.

Selanjutnya adalah peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda di kawasan desa wisata. Dengan adanya obyek desa wisata tersebut, Karang Taruna Saguh Jaya menjalankan salah satu perannya yakni dengan melaksanakan pendidikan kepemimpinan berbasis kearifan lokal. Proses pendidikan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya berbasis kearifan lokal bertujuan membentuk karakter pemuda untuk dipersiapkan dalam menjaga dan mengembangkan pariwisata berbasis budaya yang ada di wilayah Kampung Brontokusuman.

Sesuai dengan pendapat “GN” dengan pembinaan dan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh Karang Taruna ternyata mampu membawa dampak positif bagi pemuda, karena dengan dilakukannya pendidikan kepemimpinan ini ternyata banyak mengandung nilai edukasi yang penting untuk membangun karakter pemuda serta memberikan pandangan kepada pemuda untuk terus berkarya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh juga sependapat dengan “YS” dan “KD” bahwa peran Karang Taruna Saguh Jaya ini adalah dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan untuk membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Dari pelaksanaan pelatihan kepemimpinan ini terlihat pemuda lebih mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki keyakinan yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Karena dari beberapa program dan kegiatan yang

dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya sebagai bentuk upaya untuk memberikan ruang kepada pemuda dalam menyalurkan aspirasi mereka. Sehingga dengan begitu pemuda akan merasa dihargai dan merasa memiliki tanggung jawab di masyarakat.

Peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan atau tugas tersebut. Sementara itu, Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kesimpulan dari penjelasan Soerjono Soekanto tersebut adalah jika seseorang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya, maka orang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan perannya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya sebagai lembaga nonformal telah menyelenggarakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah salah satunya adalah dengan pendidikan kepemimpinan. Di dalam program Pendidikan Luar Sekolah, pendidikan kepemimpinan termasuk program di bidang kepemudaan yang belum banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga nonformal lainnya. George R. Tery dalam Kartini Kartono (2006:71-80), mengemukakan sejumlah teori

kepemimpinan, yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lainnya, sebagai berikut:

1. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu mau berperan bagai pemain orkes tunggal dan berambisi untuk merajai situasi. Karena itu dia disebut otokrat keras.

Ciri-ciri khasnya ialah:

- a) Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- b) Dia menentukan *policies*/kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- c) Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang; akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d) Dia memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

2. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi

tujuan-tujuan pribadi. Maka kepemimpinannya yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan (*recognizing*), martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja, minat, susana hati, dan lain-lain.

3. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi; dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisator antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

4. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin,

sanggup bekerja sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju. Ada pihak yang menamakan teori suportif ini sebagai teori partisipatif, dan ada pula yang menamakannya sebagai teori kepemimpinan demokratis.

5. Teori *Laissez Faire*

Kepmimpinan *Laissez faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang “ketua” yang bertindak sebagai simbol, dengan macam-macam hiasan atau ornamen yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis. Sedangkan kedudukannya sebagai pemimpin (direktur, ketua dewan, kepala, komandan, dan lain-lain) dimungkinkan oleh sistem *nepotisme*, atau lewat praktik penyuapan. Pendeknya, pemimpin *laissez faire* itu pada intinya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang “dipimpinnya” bersikap santai-santai dan bermoto “lebih baik tidak usah bekerja saja”. Mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sehingga kelompok tersebut praktis menjadi tidak terbimbing dan tidak terkontrol.

6. Teori Kelakuan Pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap fleksibel, luwes, bijaksana, “tahu gelagat”, dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu masalah. Sedangkan masalah sosial itu tidak akan pernah identik sama di dalam runtunan waktu yang berbeda.

Pola tingkah laku pemimpin tersebut erat berkaitan dengan:

- a) Bakat dan kemampuan,
- b) Kondisi dan situasi yang dihadapi
- c) *God-will* atau keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang timbul,
- d) Derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya

7. Teori Sifat

Sudah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan berkualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai *predisposisi* yang diharapkan akan dimiliki oleh

seorang pemimpin, yaitu memiliki *inteligensi* tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

8. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat-saat krisis (perang, revolusi, malaise, dan lain-lain) yang penuh pergolakan dan ancaman bahaya, selalu akan memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan bagi masa itu. Maka kepemimpinan harus bersifat multi-dimensional serba bisa dan serba terampil, agar ia mampu melibatkan diri dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan dunia bisnis yang cepat berubah. Teori ini beranggapan, bahwa kepemimpinan itu terdiri atas tiga elemen dasar, yaitu pemimpin, pengikut, situasi. Maka situasi dianggap sebagai elemen paling penting, karena memiliki paling banyak variabel dan kemungkinan yang bisa terjadi.

9. Teori Humanistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat. Semua itu dapat dilaksanakan melalui interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan rakyat, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing. Pada teori ini ada tiga variabel pokok, yaitu:

- a) Kepemimpinan yang cocok dan memperhatikan hati nurani rakyat dengan segenap harapan, kebutuhan, dan kemampuannya;
- b) Organisasi yang disusun dengan baik, agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat disamping kebutuhan pemerintah;
- c) Interaksi yang akrab dan harmonis antara pemerintah dan rakyat, untuk menggalang persatuan dan kesatuan/*cohesiveness* serta hidup damai bersama-sama.

Fokus dari teori ini ialah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dan pemerintah mau mendengar suara

hati nurani rakyat, agar tercapai negara yang makmur, adil, dan sejahtera bagi setiap warga negara dan individu.

Dalam menganalisis peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan ini dengan menggunakan teori kepemimpinan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan kepemimpinan yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya terdapat kesesuaian terhadap beberapa teori kepemimpinan antara lain:

1. Teori Psikologis

Dalam penelitian ini, antara subyek penelitian dengan pemuda muncul rasa saling memperhatikan dan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Subyek memberikan rangsangan berupa motivasi kepada anak buahnya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka menjadi pemimpin harus mampu memotivasi orang lain dan memperhatikan emosional serta status sosialnya.

2. Teori Kelakuan Pribadi

Subyek dapat memberikan contoh kepada pemuda berkaitan dengan pola-pola tingkah laku dalam melakukan setiap tindakan yang dihadapi. Dengan kata lain, subyek mampu memberikan contoh sikap fleksibel, luwes dan bijaksana untuk menghadapi suatu masalah.

3. Teori Humanistik

Dalam penelitian ini, subyek memperhatikan hati nurani di dalam memenuhi segenap kebutuhan dan harapan pemuda melalui interaksi yang akrab dan harmonis antara subyek dan pemuda. Agar organisasi berjalan dengan baik subyek juga harus memperhatikan potensi dan kemampuan pemudanya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran Karang Taruna Saguh Jaya adalah membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui pelatihan dasar kepemimpinan sesuai dengan teori kepemimpinan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa materi pelatihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya, antara lain: 1). Materi Keorganisasian. 2). Materi Kepemimpinan. 3). *Outbound training*. 4). Materi manajemen kegiatan. 5). Materi pengenalan diri. 6) Materi membangun tim. 7) Materi ideologi kenegaraan. Dari hasil pelatihan dasar kepemimpinan tersebut dapat diketahui bahwa pemuda dapat memahami peran, tugas, serta fungsi dari organisasi. Selain itu pemuda juga memiliki kemampuan melakukan komunikasi publik serta kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan dalam segala bentuk komunitas/kelompok dimasyarakat. Disamping menguasai kemampuan tersebut, pemuda juga mampu menguasai teknik pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran Karang Taruna Saguh Jaya, antar lain: 1). Memberikan sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi pemuda melalui program pelatihan dasar kepemimpinan. 2). Mengembangkan potensi wilayah berupa kesenian dan budaya lokal. 3). Menjadi pelopor dalam pembangunan masyarakat.

2. Kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya

Melalui program kerja yang dimiliki, Karang Taruna mempunyai kontribusi untuk membangun dan mengembangkan potensi masyarakat khususnya pemuda. Salah satu kontribusi yang diberikan oleh Karang Taruna adalah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan pemuda. Kontribusi mempunyai makna keterlibatan atau sumbangsih yang dapat berupa materi maupun tindakan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kontribusi dari Karang Taruna Saguh Jaya dalam melaksanakan pelatihan dasar kepemimpinan yaitu berupa pengumpulan dana dari berbagai sumber untuk disalurkan ke program pemberdayaan dan pelatihan dasar kepemimpinan. Selain kontribusi tersebut, masih ada kontribusi lain yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya di dalam pelaksanaan pelatihan dasar kepemimpinan yaitu melalui bentuk kemitraan. Kemitraan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki Karang Taruna Saguh Jaya. Guna mendukung pelaksanaan pelatihan dasar kepemimpinan, maka Karang Taruna Saguh Jaya menjalin

kerjasama dengan organisasi maupun instansi terkait untuk ikut serta sebagai pemateri di dalam program pelatihan dasar kepemimpinan tersebut. Karang Taruna Saguh Jaya juga sangat kreatif dan inovatif di setiap membuat kegiatan maupun program kerjanya.

Kontribusi yang diberikan Karang Taruna dalam program pelatihan pendidikan kepemimpinan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi menurut kemampuan yang dimiliki oleh pemuda melalui proses pemberdayaan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne Ahira 2012:11). Dengan kontribusi ini pemuda juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna Saguh Jaya telah mampu merespon aspirasi pemuda dan menjalankan proses pembinaan dan pemberdayaan pemuda dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya juga berkontribusi dalam hal pemikiran, kepemimpinan dan finansial sebagai salah satu peran penting dalam mengembangkan potensi pemuda di lingkungannya sebagai upaya pembinaan dan pemberdayaan. Dengan adanya desa wisata ini Karang Taruna berupaya untuk membina pemuda agar mampu merubah lingkungan tempat tinggal mereka dari hal negatif seperti premanisme dan bentuk kejahatan lainnya yang dapat merugikan

pemuda sendiri maupun masyarakat. Selain itu juga mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung proses pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Melalui pemberdayaan ini pemuda dilatih untuk mengembangkan potensinya melalui konsep desa wisata agar dapat mengoptimalkan potensi di daerahnya. Sehingga diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada para pemuda mengenai tata nilai atau perilaku hidup masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Usaha pemberdayaan pemuda dan masyarakat tidak lepas dari potensi lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut. Seperti halnya dengan daerah Kampung Brontokusuman yang memiliki potensi kepariwisataannya berupa desa wisata. Berbagai usaha untuk membentuk sinergitas dan kerjasama terus dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya dan masyarakat lingkungan Kampung Brontokusuman. Melalui kelompok maupun komunitas yang ada di masyarakat, Karang Taruna berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan pihak luar agar menjadi pandangan masyarakat untuk terus berkarya. Bentuk nyata dari Karang Taruna tersebut secara tidak langsung akan menciptakan sinergitas dengan masyarakat. Sehingga posisi Karang Taruna Saguh Jaya dipercaya untuk aktif menjadi pengelola kawasan desa wisata. Upaya tersebut didukung dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh

Karang Taruna menjadikan masyarakat lebih percaya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya telah melakukan aksi nyata dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendapatkan respon positif serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Karang Taruna mampu merangkul masyarakat untuk diajak mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, Karang Taruna selalu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk terus berkarya. Sehingga dengan adanya potensi desa wisata ini, Karang Taruna mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan mendayagunakan sumber daya yang ada serta mengembangkan kreatifitas dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Melalui upaya pemberdayaan pemuda dan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya, maka dapat diketahui kontribusinya sebagai berikut: 1). Mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk disalurkan ke program pemberdayaan dan pelatihan dasar kepemimpinan. 2). Menjalin kemitraan dalam bentuk kerjasama dengan organisasi lain maupun instansi terkait.

3). Ikut berpartisipasi aktif dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya

a. Faktor Pendukung Pendidikan Kepemimpinan Pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya

Keberhasilan suatu kegiatan tentunya ada faktor pendukung yang menunjang kegiatan tersebut. Sebagai organisasi yang aktif di masyarakat, Karang Taruna Saguh Jaya terus eksis dengan kegiatan-kegiatannya. Tentu saja faktor pendukung sangat berperan penting didalam menjalannya roda organisasi Karang Taruna. Karena dengan begitu Karang Taruna akan terus dapat mengoptimalkan potensi yang ada serta eksis membina dan memberdayakan pemuda yang ada di kampung Brontokusuman. Faktor pendukung yang menunjang proses pendidikan kepemimpinan pemuda berasal dari beberapa unsur yang ada seperti letak geografis, sumber daya manusia, pemerintah dan masyarakat.

Faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu kegiatan. Maka dari itu Karang Taruna harus dapat mempertahankan faktor pendukung yang ada serta melakukan berbagai upaya sebagai bentuk penguatan-penguatan agar Karang Taruna Saguh Jaya mampu menghasilkan kegiatan yang berkualitas

dan maksimal. Sehingga pendidikan kepemimpinan pemuda menjadi lebih terarah dan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Karang Taruna Saguh Jaya sebagai organisasi yang membina dan memberdayakan pemuda khususnya dan masyarakat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor pendukung yang ada membuktikan bahwa Karang Taruna Saguh Jaya mendapatkan respon positif dari masyarakat maupun pemerintah. Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam pemberdayaan dan pembinaan pemuda, menjadikan Karang Taruna Saguh Jaya harus mampu mempertahankan dan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung yang ada agar pelaksanaan pendidikan kepemimpinan pemuda dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Kepemimpinan Pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya

Selain mempunyai faktor pendukung didalam melaksanakan kegiatan pasti terdapat pula faktor penghambat yang menjadikan suatu kegiatan tertentu menjadi terganggu dan kurang maksimal. Walaupun demikian, faktor penghambat yang ada tidak menyurutkan semangat Karang Taruna Saguh Jaya dalam melaksanakan kegiatan yang telah disusun. Faktor penghambat yang ada sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan

kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna ini. Hal itu menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal dan hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor penghambat tersebut berasal dari dalam diri individu yang tergabung dalam Karang Taruna Saguh Jaya.

Berikut faktor penghambat proses pembentukan sikap kepemimpinan pemuda di dalam Karang Taruna Saguh Jaya antara lain: 1) faktor keluarga, 2) faktor pekerjaan. Dari faktor penghambat tersebut yang menjadi permasalahan di dalam Karang Taruna Saguh Jaya adalah dari faktor individu yang tergabung di dalam Karang Taruna Saguh Jaya. Untuk itu pengurus dan anggota Karang Taruna Saguh Jaya harus mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga Karang Taruna dapat meminimalisir faktor penghambat dengan melakukan kegiatan sebagai sebuah solusi.

Dari hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembentukan sikap kepemimpinan pemuda diperlukan suatu solusi dengan mengadakan regenerasi dan melalui pengelolaan desa wisata tersebut dapat dijadikan peluang kesempatan kerja bagi pemuda. Dengan regenerasi ini pengurus mencari bibit-bibit baru untuk dijadikan sebagai pemimpin Karang Taruna selanjutnya serta untuk menjaga eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya di masyarakat. Selanjutnya dengan pengelolaan desa wisata ini diharapkan dapat

menjadi lapangan pekerjaan bagi pemuda. Sehingga dengan solusi ini Karang Taruna Saguh Jaya mampu mensejahterakan pemuda serta anggotanya. Selain menjadikan kegiatan yang positif bagi pemuda, mereka juga masih dapat berperan aktif di dalam Karang Taruna Saguh Jaya tanpa terganggu dengan pekerjaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang peran Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda dapat terlihat melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan di dalam diri pemuda. Apalagi dengan adanya kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya ini menjadikan dasar pembinaan karakter bagi pemuda. Melalui potensi desa wisata, proses pendidikan kepemimpinan pemuda dipadukan dengan kepemimpinan Jawa agar pemuda lebih terarah ke basis kepariwisataan dengan menonjolkan budaya lokal serta potensi masyarakatnya. Sehingga dengan adanya potensi tersebut Karang Taruna Saguh Jaya melakukan pendidikan kepemimpinan berbasis kearifan lokal dengan harapan mampu membina karakter pemuda untuk menjaga dan mengembangkan potensi budaya lokal yang ada.
2. Sebagai organisasi yang bergerak di lingkup pemberdayaan dan pembinaan, membuat Karang Taruna Saguh Jaya mempunyai kontribusi dalam menyelenggarakan pemberdayaan di lingkup pemuda dan juga di masyarakat. Untuk itu Karang Taruna Saguh Jaya harus mampu mengakomodasi segala potensi sumber daya yang ada di wilayah

Kampung Brontokusuman. Sebagai bentuk upaya pemberdayaan dan pembinaan pemuda, Karang Taruna Saguh Jaya terlihat mengadakan program-program yang sering dijalankan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki pemuda. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan calon-calon pemimpin di masyarakat. Selanjutnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna Saguh Jaya telah mampu merangkul dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar. Hal itu terlihat dengan adanya komitmen Karang Taruna dalam bentuk sinergitas dengan masyarakat sebagai upaya pengembangan kawasan desa wisata. Sehingga dengan beberapa program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Saguh Jaya mampu memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya kegiatan pembentukan sikap kepemimpinan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya yang tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Untuk faktor pendukungnya letak geografis, sumber daya manusia, pemerintah daerah, serta masyarakat sekitar yang mendukung. Selanjutnya untuk faktor penghambat dalam upaya pelatihan dasar kepemimpinan pemuda berasal keluarga dan pekerjaan. Dari berbagai faktor penghambat tersebut, langkah yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya adalah mencari solusi dengan cara melakukan kaderasi sebagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu juga memberikan kesempatan

bekerja dan mengelola bagi anggotanya di dalam kawasan desa wisata agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepemimpinan pemuda yang diselenggarakan. Sehingga dengan solusi tersebut diharapkan Karang Taruna dapat terus eksis dan terus berkarya khususnya dalam upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda di kawasan desa wisata Brontokusuman, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna sebaiknya lebih meningkatkan program kerja yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemuda agar hasil yang diharapkan dapat dioptimalkan.
2. Bagi Karang Taruna diharapkan untuk lebih mempererat kerjasama dengan masyarakat serta memperluas jaringan mitra kerja dalam mengembangkan desa wisata Brontokusuman.
3. Bagi pengurus diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan secara rutin melalui program kerja yang inovatif dan kreatif untuk menarik perhatian pemuda.
4. Bagi pengurus sebaiknya rutin menjalankan proses regenerasi kepengurusan untuk terus menjaga rda organisasi dan eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya.

5. Bagi Pemerintah setempat diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada Karang Taruna serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui obyek desa wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hasdinsyah dan Yoyon Suryono. (2016). Evaluasi Program Pelatihan Pemuda Dalam Meningkatkan SDM di HMI Koordinator Komisariat UNM. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Vol. 3 No. 1, Maret 2016) Hal 1-15 (online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/8062>. (Diakses pada 25 Maret 2016).
- Anonim. (2010). *Pemuda Indonesia Harus Memiliki Daya Saing Internasional*. Diakses dari <http://beritasore.com/> pada tanggal 5 Februari 2016, Jam 08.22 WIB.
- Azis Syamsudin. (2008). *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta: RMBOOKS.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial. (1990). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dindin Nasrudin. (2007). *Optimalisasi Karang Taruna Dalam Membangun Desa*. Surabaya: Karya Mandiri Pratama.
- Hiryanto, dkk. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (Vol. 8 No. 2, September 2015) Hal 81-89 (online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/8275>. (Diakses pada 25 Maret 2016).
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2012). *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Inge Hutagalung. (2007). *Kepribadian*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kartono,kartini. (2006). *Pemimpin dan kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenpora. (2009). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya Offset.
- Lutfi Wibawa. (2011). Peranan Pendidikan Nonformal Dalam Pendidikan Dan Latihan Kepemimpinan. *Seminar Nasional Jurusan PLS FIP UNY*. Hal 171-179 (online).

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Peranan%20Pendidikan%20Nonformal%20dalam%20Pendidikan%20dan%20Latihan%20Kepemimpinan.pdf>.
(Diakses pada 25 Maret 2016).

- Mujiono, Imam. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Pres.
- Permensos 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sari Murti. (2015). Kenakalan Remaja Di DIY. *Kedaulatan Rakyat* (13 Oktober 2015).
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soejono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan S. Willis. (2005). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryo, H. (2009). *Masyarakat Madani dan Peran Pemuda*. Diakses dari <http://indonesianyouthconference.org/> pada tanggal 7 Februari 2016, Jam 09.30 WIB.
- Suwardi Endraswara. (2013). *Falsafah Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Syamsu Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufan E.N Rotorasiko. (2011). *Jati Diri Karang Taruna Membangun Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirjana, Bernardie R, Susilo Supardo (2005). *Kepemimpinan dasar-dasar dan pengembangannya*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi
Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda
Di Karang Taruna Saguh Jaya

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Identifikasi Lembaga Karang Taruna	
2	Sumber Daya Manusia yang dimiliki Karang Taruna	
3	Latar belakang subyek penelitian	
4	Komunikasi subyek dengan dengan masyarakat	
5	Minat pemuda dalam berorganisasi	
6	Program kerja Karang Taruna	
7	Potensi wisata budaya yang dikembangkan oleh Karang Taruna	
8	Bentuk kontribusi yang diberikan oleh Karang Taruna	
9	Peran Karang Taruna dalam membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda	
10	Faktor Pendukung dan Penghambat	

**Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Karang Taruna Saguh Jaya**

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Usia :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Hari/Tanggal :

B. Deskripsi Karang Taruna

1. Bagaimana letak Karang Taruna Saguh Jaya secara geografis?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Apa tujuan didirikan Karang Taruna Saguh Jaya?
4. Apa visi dan misi dari Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Karang Taruna Saguh Jaya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
7. Apakah sarana dan prasarana yang adatelah memadai dan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?
8. Dari mana sumber pendanaan operarional Karang Taruna Saguh Jaya diperoleh?

C. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pengurus Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

3. Berapa jumlah anggota Karang Taruna Saguh Jaya?
4. Bagaimana respon anggota dalam mengikuti kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Bagaimana respon dari masyarakat setempat ?
6. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya dengan masyarakat setempat?

D. Program Kerja

1. Apa saja program kerja yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dengan program yang telah dilaksanakan?

E. Peran Karang Taruna

1. Potensi apa saja yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
3. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti proses pembentukan sikap kepemimpinan yang dilakukan?
4. Apa hasil dari pembentukan dan pembinaan kepemimpinan yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apakah Karang Taruna Saguh Jaya mampu dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?

F. Kontribusi Karang Taruna

1. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam langkah pemberdayaan dan pembinaan pemuda?
2. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukungnya?
2. Apa saja faktor penghambatnya?
3. Bagaimana solusi mengatasinya?

**Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Karang Taruna Saguh Jaya**

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Hari/Tanggal :

B. Deskripsi Karang Taruna

1. Apa tujuan didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Apakah dari prestasi tersebut dapat mendorong eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apakah sarana dan prasarana tersebut memadai untuk mendukung proses kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

C. Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Bagaimana respon anggota dalam mengikuti kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Bagaimana dukungan dari masyarakat setempat ?
4. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya dengan masyarakat setempat?

D. Program Kerja

1. Bagaimana proses perencanaan program kerja Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari program yang dilaksanakan?

E. Peran Karang Taruna

1. Adakah program kerja yang diarahkan untuk mengembangkan sikap kepemimpinan pemuda?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
3. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti proses pembentukan sikap kepemimpinan yang dilaksanakan?
4. Apa hasil yang diperoleh dari pembentukan sikap kepemimpinan yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apakah Karang Taruna Saguh Jaya mampu membentuk sikap kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?

F. Kontribusi Karang Taruna

1. Bagaimana kinerja Karang Taruna Saguh Jaya dalam merencanakan maupun menjalankan program kerjanya?
2. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Apakah kontribusi yang diberikan tersebut mampu memberdayakan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya?

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukungnya?
2. Apa saja faktor penghambatnya?
3. Bagaimana solusi mengatasinya?

Pedoman Wawancara
Untuk Tokoh Masyarakat sekitar Karang Taruna Saguh Jaya

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Hari/Tanggal :

B. Deskripsi Karang Taruna

1. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apa tujuan didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Karang Taruna Saguh Jaya?
4. Apakah dari prestasi yang diperoleh tersebut dapat mendorong eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
6. Apakah sarana dan prasarana tersebut memadai dalam mendukung kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?
7. Dari mana sumber pendanaan operasional Karang Taruna Saguh Jaya diperoleh?
8. Apakah dari dana tersebut mencukupi untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

C. Sumber Daya Manusia

1. Bagaimana peran pengurus dalam setiap melaksanakan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

2. Bagaimana respon anggota dalam mengikuti kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Bagaimana respon dari masyarakat setempat?
4. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya dengan masyarakat setempat?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?

D. Program Kerja

1. Apa saja program kerja yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apakah masyarakat terlibat didalam proses perencanaan program kerja Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan?
4. Apa hasil yang dicapai dari program yang dilaksanakan?

E. Peran Karang Taruna

1. Potensi apa saja yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
2. Apa peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
3. Bagaimana respon pemuda terhadap proses pembentukan kepemimpinan yang dilakukan?
4. Apa hasil dari pembentukan kepemimpinan yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apakah Karang Taruna Saguh Jaya mampu membentuk sikap kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?

F. Kontribusi Karang Taruna

1. Apa saja bentuk kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya?

2. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Apakah kontribusi tersebut mampu memberdayakan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya?

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukungnya?
2. Apa saja faktor penghambatnya?
3. Bagaimana solusi mengatasinya?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat sekitar Karang Taruna Saguh Jaya

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Hari/Tanggal :

B. Deskripsi Karang Taruna

1. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apa tujuan didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Apa saja prestasi yang diperoleh Karang Taruna Saguh Jaya?
4. Apakah dari prestasi yang diraihinya tersebut dapat memacu eksistensi Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Karang Taruna Saguh Jaya?
6. Apakah dari sarana dan prasarana tersebut mampu mendukung kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

C. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pengurus Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apakah dari jumlah tersebut mampu mengontrol kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Bagaimana peran masing-masing pengurus dalam menjalankan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

4. Bagaimana respon anggota dalam mengikuti kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Bagaimana respon dari masyarakat setempat ?
6. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya dengan masyarakat setempat?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan dari Karang Taruna Saguh Jaya?

D. Program Kerja

1. Apa saja program kerja Karang Taruna Saguh Jaya?
2. Apakah masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan program kerja Karang Taruna Saguh Jaya?
3. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program kerja yang dijalankan?
4. Apa saja hasil yang dicapai dari program yang dijalankan?

E. Peran Karang Taruna

1. Potensi apa saja yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda?
3. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti proses pembentukan sikap kepemimpinan yang dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil dari pembentukan sikap kepemimpinan yang dilakukan Karang Taruna Saguh Jaya?
5. Apakah Karang Taruna Saguh Jaya mampu membentuk sikap kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?

F. Kontribusi Karang Taruna

1. Apa saja bentuk kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya?

2. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Apakah kontribusi tersebut mampu memberdayakan pemuda khususnya dan masyarakat pada umumnya?

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukungnya?
2. Apa saja faktor penghambatnya?
3. Bagaimana solusi mengatasinya?

Pedoman Dokumentasi
Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan
Pemuda

A. Di Karang Taruna Saguh Jaya Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah berdirinya Karang Taruna
2. Visi , Misi dan Tujuan
3. Data pengurus Karang Taruna
4. Data anggota Karang Taruna
5. Program Kerja Karang Taruna
6. Struktur Organisasi KarangTaruna

B. Foto

1. Fasilitas, sarana dan prasarana Karang Taruna
2. Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Hari, Tanggal : Jumat, 25 Maret 2016
Waktu : 18.30 – 21.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya
Kegiatan : Observasi awal
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya pukul 18.30 WIB, karena jika datang pada siang atau sore hari mas “IH” selaku pengurus KT dan pengelola masih bekerja. Di sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya peneliti bertemu mas “IH” dan juga dengan beberapa pengurus lainnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan beberapa hal kepada mas "IH" selaku salah satu pengurus dan pengelola mengenai proses pemberdayaan pemuda dan pelatihan kepemimpinan pemuda yang ada di Karang Taruna Saguh Jaya dan beberapa program kerja yang rutin dilaksanakan. Peneliti juga diajak berkeliling Kampung Brontokusuman untuk melihat kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

Setelah beberapa informasi yang di dapat dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan meminta ijin kepada mas “IH” untuk beberapa waktu ke depan masih melaksanakan kegiatan penelitiannya di Karang Taruna Saguh Jaya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
Hari, Tanggal : Minggu, 27 Maret 2016
Waktu : 10.00 – 16.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya
Kegiatan : Wawancara tentang kegiatan dan peran Karang Taruna
Deskripsi :

Peneliti kembali datang ke sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya pada hari Minggu pukul 10.00 WIB, sebelumnya peneliti sudah menghubungi beberapa pengurus KT dan juga mas “IH” untuk bertemu kembali guna melanjutkan wawancara pada hari Jumat kemarin.

Peneliti kemudian langsung melakukan wawancara terhadap mas “IH” beserta pengurus lainnya tentang kegiatan dan peran KT dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Dari beberapa pertanyaan yang diutarakan oleh peneliti, mas "IH" dapat menjelaskan dengan baik. Selain itu peneliti juga berbincang-bincang dengan beberapa pengurus KT untuk lebih mengakrabkan agar saling kenal dengan pengurus KT. Setelah beberapa informasi yang didapat dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada mas "IH" dan beberapa pengurus lainnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3
Hari, Tanggal : Sabtu, 2 April 2016
Waktu : 11.00 - 14.00 WIB
Tempat : Rumah bapak “GN”
Kegiatan : Wawancara tentang peran dan kontribusi Karang Taruna
Deskripsi :

Peneliti mendatangi rumah Bapak “GN” pada pukul 11.00 WIB. Bapak “GN” sendiri merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Brontokusuman. Setelah bertemu dengan Bapak “GN”, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan berkunjung dikediaman Bapak ”GN”. Peneliti disambut dengan baik dan Bapak “GN” bersedia untuk di wawancarai terkait peran dan kontribusi KT.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak “GN” yang semuanya dapat dijelaskan dengan baik. Peneliti juga diperlihatkan beberapa prestasi yang pernah diraih oleh KT. Karena Bapak “GN” ingin menjelaskan seluk beluk Kampung Brontokusuman, peneliti kemudian diajak untuk berkeliling berjalan menyusuri kampung. Setelah data yang diperoleh sudah cukup, peneliti kemudian pamit kepada Bapak “GN”.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4
Hari, Tanggal : Rabu, 6 April 2016
Waktu : 18.30 - 20.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya
Kegiatan : Wawancara tentang kegiatan dan peran Karang Taruna
Deskripsi :

Peneliti mendatangi sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya pukul 18.30 WIB. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi mas “IH” untuk meminta izin bertemu dengan anggota KT. Namun karena mas “IH” sedang ada keperluan lain, mas “IH” tidak bisa mendampingi peneliti. Peneliti akhirnya bertemu dengan beberapa pengurus dan anggota KT.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya. Selanjutnya peneliti mulai mewawancarai beberapa anggota dan pengurus yang ada di sekretariat KT. Pertanyaan yang diajukan masih tetap sama seperti sebelumnya yaitu tentang kegiatan peran Karang Taruna Saguh Jaya.

Setelah data yang diperoleh cukup, peneliti mohon pamit kepada anggota dan pengurus KT sekaligus mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan bantuannya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 April 2016
Waktu : 16.00 - 18.00 WIB
Tempat : Lingkungan Karang taruna Saguh Jaya
Kegiatan : Wawancara tentang peran dan kontribusi Karang Taruna
Deskripsi :

Untuk melengkapi data agar lebih valid, maka peneliti harus mempunyai data dari masyarakat sekitar KT. Peneliti pun mendatangi sekitar lokasi sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya pada pukul 16.00 WIB, dengan harapan dapat bertemu dengan beberapa orang masyarakat yang ada disekitar KT tersebut.

Peneliti akhirnya menemui beberapa masyarakat, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya berada disekitar KT tersebut. Setelah masyarakat tadi bersedia untuk di wawancarai, peneliti pun mengajukan beberapa pertanyaan tentang peran dan kontribusi KT kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekretariat Karang Taruna Saguh Jaya.

Setelah informasi yang di dapat dirasa cukup, peneliti kemudian mohon pamit kepada masyarakat yang ditemui di kawasan tersebut dan mengucapkan terimakasih atas waktu dan bantuannya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6
Hari, Tanggal : Minggu, 17 April 2016
Waktu : 09.00 - 16.00 WIB
Tempat : Lingkungan Karang Taruna Saguh Jaya
Kegiatan : Wawancara tentang peran dan kontribusi Karang Taruna
Deskripsi :

Guna menambah data terkait peran dan kontribusi KT, maka peneliti menambah data dari warga sekitar Kelurahan Brontokusuman untuk mengetahui tanggapan tentang pengelolaan dan pelaksanaan kawasan Desa Wisata Brontokusuman yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya.

Setelah mendapat salah satu warga yang berdomisili dari Kelurahan lain, peneliti kemudian mempersamai warga tersebut sambil mengajukan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengelolaan desa wisata kepada warga tersebut peneliti kemudian berjalan melihat kondisi Desa Wisata Brontokusuman. Setelah pengumpulan data dirasa cukup oleh peneliti, maka peneliti pun menghentikan kegiatan penelitian.

Lampiran 8. Analisis Data

Tabel . Analisis Data: Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara

No	Reduksi	<i>Display</i> Data	Kesimpulan
1	Bagaimana sejarah didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?	<p>Peneliti : Bagaimana sejarah didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?</p> <p>IH: Berawal dari kumpulan sekelompok pemuda untuk melaksanakan kegiatan sosial</p> <p>GN: Berawal dari usulan masyarakat untuk membentuk organisasi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda</p> <p>TO: Sebagai tempat bersosialisasi serta menjadi tempat untuk pembinaan dan pemberdayaan pemuda</p>	Karang Taruna Saguh Jaya didirikan sebagai bentuk pembinaan dan pemberdayaan pemuda.
2	Apa saja potensi yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?	<p>Peneliti: Apa saja potensi yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?</p> <p>IH : Potensi yang dikembangkan antara lain adalah potensi</p>	Karang Taruna Saguh Jaya mengembangkan potensi kepariwisataannya sebagai bentuk pemberdayaan pemuda dan

		<p>budaya jawanya seperti bergodo, tumpeng robyong, kemudian raja melawan arus maupun kesenian yang ada di masyarakat.</p> <p>GN: Mengembangkan kawasan desa wisata dengan beberapa potensi yang dimiliki sebagai wujud melestarikan budaya jawa yang menjadi aset kampung brontokusuman.</p> <p>TO: Mengembangkan potensi pemudanya untuk mengelola kawasan desa wisata sebagai usaha pemberdayaan pemuda</p>	<p>pemberdayaan masyarakat melalui aset budaya yang dimiliki oleh Kampung Brontokusuman.</p>
3	<p>Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam pembentukan sikap kepemimpinan pemuda?</p>	<p>Peneliti: Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam pembentukan sikap kepemimpinan pemuda?</p> <p>IH: Peran yang diberikan meliputi pembinaan dan pemberdayaan kepada pemuda melalui potensi kepariwisataannya dengan melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar dalam membentuk</p>	<p>Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya sebagai upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda ini dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal melalui desa wisata yang mencakup budaya lokal yang ada di kampung</p>

		<p>sikap kepemimpinan pemuda. Selain itu juga memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda.</p> <p>GN: Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya melalui pembentukan sikap kepemimpinan membawa dampak positif bagi pembentukan karakter pemuda. Menjadikan pemuda untuk merubah pola pikirnya menjadi lebih baik lagi.</p> <p>YS: Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya secara tidak langsung untuk memberikan wadah kepada pemuda dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.</p> <p>TO: Memberdayakan pemuda melalui kegiatan positif seperti pembentukan sikap kepemimpinan ini untuk</p>	brontokusuman.
--	--	---	----------------

		<p>diarahkan dan dibina agar dapat menjadi lebih baik lagi serta berguna di masyarakat.</p> <p>KD:</p> <p>Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya terlihat dengan banyaknya pemuda yang terlibat langsung di dalam kegiatan Karang Taruna. Secara tidak langsung menjadikan kegiatan yang positif bagi pemuda karena mengarahkan mereka untuk ikut mengelola desa wisata.</p>	
4	<p>Apa saja faktor pendukung pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?</p>	<p>Peneliti:</p> <p>Apa saja faktor pendukung pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?</p> <p>IH:</p> <p>Letak geografis Karang Taruna berada di dalam kota, potensi wilayah yang dimiliki, potensi sumber daya manusia yang sebagian besar berpendidikan tinggi, serta pemerintah setempat dan masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan Karang Taruna</p>	<p>Secara garis besar masyarakat menjadi faktor pendukung yang sangat efektif. Selanjutnya faktor pendukung lainnya berupa potensi wilayah, SDM yang mumpuni, serta pemerintah setempat yang mendukung kegiatan Karang Taruna</p>

		<p>GN: Adanya bentuk sinergitas antara Karang Taruna dan masyarakat yang menjadikan kegiatan maupun program kerja yang ada mendapatkan dukungan dari masyarakat</p> <p>YS: Masyarakat mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kami</p> <p>TO: Masyarakat sangat antusias dan turut berperan aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna</p>	
5	<p>Apa saja faktor penghambat pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?</p>	<p>Peneliti: Apa saja faktor penghambat pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?</p> <p>IH: Faktor penghambat yang sering kami temui banyak pemuda yang sudah bekerja dan berkeluarga. Selain itu juga faktor pendidikan yang</p>	<p>Adanya tanggung jawab lain yang dimiliki oleh sebagian besar pemuda berupa pekerjaan dan keluarga menyebabkan proses jalannya roda organisasi Karang Taruna menjadi terhambat</p>

		<p>di tempuh oleh pemuda masih rendah</p> <p>YS: Faktor pekerjaan menjadi permasalahan yang sering terjadi</p> <p>TO: Karena pekerjaan menyebabkan pemuda enggan untuk aktif lagi di dalam Karang Taruna</p>	
6	<p>Adakah sinergitas antara masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?</p>	<p>Peneliti: Adakah sinergitas antara masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?</p> <p>IH: Bentuk Sinergitas yang terjalin dengan masyarakat terlihat dengan bentuk dukungan di mana masyarakat turut memiliki andil mendukung pengembangan desa wisata</p> <p>GN: Masyarakat terlihat sangat terbuka dan mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Selain itu pemerintah juga telah</p>	<p>Sinergitas yang terjalin dengan masyarakat dan pemerintah sangat berarti bagi berlangsungnya pengembangan desa wisata brontokusuman ini</p>

		<p>memberikan bantuan materil dan sarana prasarana jika Karang Taruna membutuhkan</p> <p>YS: Masyarakat bersama Karang Taruna saling bertukar pikiran dalam mengembangkan kawasan desa wisata</p> <p>TO: Masyarakat dengan sukarela membimbing kami agar menjadi lebih baik lagi, terlihat dari dukungan masyarakat serta sumbangan tenaga, waktu, pikiran yang diberikan untuk kegiatan yang dijalankan Karang Taruna</p> <p>KD: Melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Karang Taruna memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan mata pencaharian baru dengan banyaknya warga yang menyediakan warung-warung maupun fasilitas</p>	
--	--	--	--

		lainnya untuk menunjang pengelolaan desa wisata yang dilakukan Karang Taruna	
7	Adakah program kerja Karang Taruna Saguh Jaya sebagai bentuk pemberdayaan dan pembinaan pemuda?	<p>Peneliti: Adakah program kerja Karang Taruna Saguh Jaya sebagai bentuk pemberdayaan dan pembinaan pemuda?</p> <p>IH: Untuk program kerja yang ada di Karang Taruna semuanya bertujuan untuk memberdayakan pemuda. Namun program yang ada tersebut secara terperinci tidak ditulis dan setiap tahunnya berubah</p> <p>TO: Pada intinya program kerja Karang Taruna dilaksanakan guna memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pemuda</p>	Pada dasarnya program kerja yang ada di Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan dan membina pemuda. Hanya saja belum dirumuskan secara rinci karena setiap tahunnya ada perubahan
8	Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program yang dijalankan oleh Karang Taruna	<p>Peneliti: Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program yang dijalankan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?</p>	Respon dari pemuda sangat baik dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

	<p>Saguh Jaya?</p>	<p>IH: Respon dari pemuda sangat bermacam-macam. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing pemuda yang berbeda</p> <p>GN: Dapat dikatakan respon dari pemuda cukup baik. Pemuda terlihat dapat mengaplikasikan hasil dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna di dalam kehidupannya</p> <p>YS: Respon pemuda cukup baik. Namun ada segelintir pemuda saja yang masih pasif</p> <p>TO: Pemuda merasa terbantu dengan program-program yang diberikan oleh Karang Taruna</p> <p>KD: Respon pemuda sangat baik, terlihat dari program yang rutin dilaksanakan oleh Karang Taruna</p>	<p>Namun masih ada beberapa pemuda yang pasif</p>
--	--------------------	---	---

9	<p>Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?</p>	<p>Peneliti: Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?</p> <p>IH: Sebagai konteks pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna merangkul masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini. Hal tersebut terlihat dengan terjalinnya kerjasama antara Karang Taruna dan komunitas yang ada di masyarakat. Kami berupaya melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat</p> <p>GN: Karang taruna mempunyai komitmen untuk membangun masyarakat. Dengan adanya pengelolaan kawasan wisata, maka secara langsung turut memberdayakan masyarakat</p> <p>YS: Turut berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat</p>	<p>Aksi nyata yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya adalah adanya bentuk pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat. Sehingga mampu memberikan pemberdayaan kepada pemuda maupun masyarakat di kampung brontokusuman</p>
---	--	---	---

		<p>TO: Melalui desa wisata ini memunculkan mata pencaharian baru bagi masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat</p> <p>KD: Masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata ini, selain itu juga diberi akses untuk membuka usaha disekitar kawasan desa wisata tersebut</p>	
10	Menurut anda, apakah Karang Taruna mampu mengembangkan Desa Wisata melalui pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?	<p>Peneliti: Menurut anda, apakah Karang Taruna mampu mengembangkan Desa Wisata melalui pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?</p> <p>GN: Karang Taruna dipercaya oleh masyarakat untuk menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi pemuda dan anggotanya melalui program kerja yang telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sehingga pada</p>	Di dalam mengembangkan desa wisata tersebut, Karang Taruna melaksanakan kegiatan pendidikan kepemimpinan yang di dalamnya berbasis kearifan lokal sebagai wadah pemberdayaan dan pembinaan pemuda.

		<p>proses pelaksanaannya Karang Taruna mengarahkan pemuda dalam proses pembinaan dan pembentukan sikap kepemimpinan tanpa menghilangkan nilai adat budaya yang ada dimasyarakat.</p> <p>IH: Karang Taruna berupaya untuk membina pemuda agar tidak terbawa arus globalisasi yang semakin menjurus kearah negatif. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan dan menjaga potensi budaya yang dimiliki.</p> <p>TO: Dengan dukungan dari berbagai pihak, Karang Taruna mampu untuk membina pemuda dalam menjaga kearifan lokal sebagai aset dan potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata.</p> <p>KD:</p>	
--	--	---	--

		<p>Kinerja Karang Taruna dalam mengembangkan obyek wisata sangat baik. Karang Taruna berupaya untuk menonjolkan potensi budaya lokal yang dimiliki dengan menggandeng masyarakat.</p>	
--	--	---	--

TRIANGULASI SUMBER

1. Bagaimana sejarah didirikannya Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Berawal dari kumpulan sekelompok pemuda untuk melaksanakan kegiatan sosial”

Tokoh Masyarakat “Berawal dari usulan masyarakat untuk membentuk organisasi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda”

Anggota Karang Taruna “Sebagai tempat bersosialisasi serta menjadi tempat untuk pembinaan dan pemberdayaan pemuda”

Kesimpulan “Karang Taruna Saguh Jaya didirikan sebagai bentuk pembinaan dan pemberdayaan pemuda”

2. Apa saja potensi yang dikembangkan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Potensi yang dikembangkan antara lain adalah potensi budaya jawanya seperti bergodo, tumpeng robyong, kemudian raja melawan arus maupun kesenian yang ada di masyarakat”

Tokoh Masyarakat “Mengembangkan kawasan desa wisata dengan beberapa potensi yang dimiliki sebagai wujud melestarikan budaya Jawa yang menjadi aset kampung brontokusuman”

Anggota Karang Taruna “Mengembangkan potensi pemudanya untuk mengelola kawasan desa wisata sebagai usaha pemberdayaan pemuda”

Kesimpulan “Karang Taruna Saguh Jaya mengembangkan potensi kepariwisataannya sebagai bentuk pemberdayaan pemuda dan pemberdayaan masyarakat melalui aset budaya yang dimiliki oleh Kampung Brontokusuman”

3. Bagaimana peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam pembentukan sikap kepemimpinan pemuda?

Pengurus Karang Taruna “Peran yang diberikan meliputi pembinaan dan pemberdayaan kepada pemuda melalui potensi kepariwisataannya dengan melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Selain itu juga memberikan kegiatan pelatihan-

	<p>pelatihan yang bertujuan untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda”</p>
Tokoh Masyarakat	<p>“Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya melalui pembentukan sikap kepemimpinan membawa dampak positif bagi pembentukan karakter pemuda. Menjadikan pemuda untuk merubah pola pikirnya menjadi lebih baik lagi”</p>
Pengurus Karang Taruna	<p>“Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya secara tidak langsung untuk memberikan wadah kepada pemuda dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya”</p>
Anggota Karang Taruna	<p>“Memberdayakan pemuda melalui kegiatan positif seperti pembentukan sikap kepemimpinan ini untuk diarahkan dan dibina agar dapat menjadi lebih baik lagi serta berguna di masyarakat”</p>
Masyarakat	<p>“Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya terlihat dengan banyaknya pemuda yang terlibat langsung di dalam kegiatan Karang Taruna. Secara tidak</p>

langsung menjadikan kegiatan yang positif bagi pemuda karena mengarahkan mereka untuk ikut mengelola desa wisata”

Kesimpulan

“Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya sebagai upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda ini dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal melalui desa wisata yang mencakup budaya lokal yang ada di kampung brontokusuman”

4. Apa saja faktor pendukung pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Letak geografis Karang Taruna berada di dalam kota, potensi wilayah yang dimiliki, potensi sumber daya manusia yang sebagian besar berpendidikan tinggi, serta pemerintah setempat dan masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan Karang Taruna”

Tokoh Masyarakat

“Adanya bentuk sinergitas antara Karang Taruna dan masyarakat yang menjadikan kegiatan maupun program kerja yang ada mendapatkan dukungan dari masyarakat”

Pengurus Karang Taruna “Masyarakat mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kami”

Anggota Karang Taruna “Masyarakat sangat antusias dan turut berperan aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna”

Kesimpulan “Secara garis besar masyarakat menjadi faktor pendukung yang sangat efektif. Selanjutnya faktor pendukung lainnya berupa potensi wilayah, SDM yang mumpuni, serta pemerintah setempat yang mendukung kegiatan Karang Taruna”

5. Apa saja faktor penghambat pendidikan kepemimpinan pemuda di Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Faktor penghambat yang sering kami temui banyak pemuda yang sudah bekerja dan berkeluarga. Selain itu juga faktor pendidikan yang di tempuh oleh pemuda masih rendah”

Pengurus Karang Taruna “Faktor pekerjaan menjadi permasalahan yang sering terjadi”

Anggota Karang Taruna “Karena pekerjaan menyebabkan pemuda enggan untuk aktif lagi di dalam Karang Taruna”

Kesimpulan “Adanya tanggung jawab lain yang dimiliki oleh sebagian besar pemuda berupa pekerjaan dan keluarga menyebabkan proses jalannya roda organisasi Karang Taruna menjadi terhambat”

6. Adakah sinergitas antara masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Bentuk Sinergitas yang terjalin dengan masyarakat terlihat dengan bentuk dukungan di mana masyarakat turut memiliki andil mendukung pengembangan desa wisata”

Tokoh Masyarakat “Masyarakat terlihat sangat terbuka dan mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Selain itu pemerintah juga telah memberikan bantuan materil dan sarana prasarana jika Karang Taruna membutuhkan”

Pengurus Karang Taruna “Masyarakat bersama Karang Taruna saling bertukar pikiran dalam mengembangkan kawasan desa wisata”

Anggota Karang Taruna “Masyarakat dengan sukarela membimbing kami agar menjadi lebih baik lagi, terlihat dari dukungan masyarakat serta sumbangan tenaga, waktu, pikiran yang diberikan untuk kegiatan yang dijalankan Karang Taruna”

Masyarakat “Melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Karang Taruna memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan mata pencaharian baru dengan banyaknya warga yang menyediakan warung-warung maupun fasilitas lainnya untuk menunjang pengelolaan desa wisata yang dilakukan Karang Taruna”

Kesimpulan “Sinergitas yang terjalin dengan masyarakat dan pemerintah sangat berarti bagi berlangsungnya pengembangan desa wisata brontokusuman ini”

7. Adakah program kerja Karang Taruna Saguh Jaya sebagai bentuk pemberdayaan dan pembinaan pemuda?

Pengurus Karang Taruna “Untuk program kerja yang ada di Karang Taruna semuanya bertujuan untuk memberdayakan pemuda. Namun program

yang ada tersebut secara terperinci tidak ditulis dan setiap tahunnya berubah”

Anggota Karang Taruna “Pada intinya program kerja Karang Taruna dilaksanakan guna memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pemuda”

Kesimpulan “Pada dasarnya program kerja yang ada di Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan dan membina pemuda. Hanya saja belum dirumuskan secara rinci karena setiap tahunnya ada perubahan”

8. Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program yang dijalankan oleh Karang Taruna Saguh Jaya?

Pengurus Karang Taruna “Respon dari pemuda sangat bermacam-macam. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing pemuda yang berbeda”

Tokoh Masyarakat “Dapat dikatakan respon dari pemuda cukup baik. Pemuda terlihat dapat mengaplikasikan hasil dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna di dalam kehidupannya”

Pengurus Karang Taruna “Respon pemuda cukup baik. Namun ada segelintir pemuda saja yang masih pasif”

Anggota Karang Taruna “Pemuda merasa terbantu dengan program-program yang diberikan oleh Karang Taruna”

Masyarakat “Respon pemuda sangat baik, terlihat dari program yang rutin dilaksanakan oleh Karang Taruna”

Kesimpulan “Respon dari pemuda sangat baik dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Namun masih ada beberapa pemuda yang pasif”

9. Apa kontribusi yang diberikan Karang Taruna Saguh Jaya dalam pemberdayaan masyarakat?

Pengurus Karang Taruna “Sebagai konteks pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna merangkul masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini. Hal tersebut terlihat dengan terjalinnya kerjasama antara Karang Taruna dan komunitas yang ada di masyarakat. Kami berupaya melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat”

Tokoh Masyarakat “Karang taruna mempunyai komitmen untuk membangun masyarakat. Dengan adanya pengelolaan kawasan wisata, maka secara langsung turut memberdayakan masyarakat”

Pengurus Karang Taruna	“Turut berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat”
Anggota Karang Taruna	“Melalui desa wisata ini memunculkan mata pencaharian baru bagi masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat”
Masyarakat	“Masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata ini, selain itu juga diberi akses untuk membuka usaha disekitar kawasan desa wisata tersebut”
Kesimpulan	“Aksi nyata yang dilakukan oleh Karang Taruna Saguh Jaya adalah adanya bentuk pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat. Sehingga mampu memberikan pemberdayaan kepada pemuda maupun masyarakat di kampung brontokusuman”

10. Menurut anda, apakah Karang Taruna mampu mengembangkan Desa Wisata melalui pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal?

Tokoh Masyarakat	“Karang Taruna dipercaya oleh masyarakat untuk menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi pemuda dan anggotanya melalui program kerja yang telah
------------------	--

disosialisasikan kepada masyarakat. Sehingga pada proses pelaksanaannya Karang Taruna mengarahkan pemuda dalam proses pembinaan dan pembentukan sikap kepemimpinan tanpa menghilangkan nilai adat budaya yang ada dimasyarakat”

Pengurus Karang Taruna “Karang Taruna berupaya untuk membina pemuda agar tidak terbawa arus globalisasi yang semakin menjurus kearah negatif. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan kepemimpinan pemuda berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan dan menjaga potensi budaya yang dimiliki”

Anggota Karang Taruna “Dengan dukungan dari berbagai pihak, Karang Taruna mampu untuk membina pemuda dalam menjaga kearifan lokal sebagai aset dan potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata”

Masyarakat “Kinerja Karang Taruna dalam mengembangkan obyek wisata sangat baik. Karang Taruna berupaya untuk menonjolkan potensi budaya lokal yang dimiliki dengan menggandeng masyarakat”

Kesimpulan

“Di dalam mengembangkan desa wisata tersebut, Karang Taruna melaksanakan kegiatan pendidikan kepemimpinan yang di dalamnya berbasis kearifan lokal sebagai wadah pemberdayaan dan pembinaan pemuda”

TRIANGULASI METODE

NO	ASPEK YANG DITELITI	OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
1	Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, peran Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui program pelatihan dasar	Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peran Karang Taruna meliputi pembinaan dan pemberdayaan kepada pemuda maupun masyarakat. Selain	Foto, buku panduan kegiatan, struktur kepengurusan	Peran Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui pembinaan dan pemberdayaan. Salah satunya melalui program pelatihan dasar kepemimpinan. Karang Taruna juga

		<p>kepemimpinan sampai saat ini masih terlaksana dengan baik dan rutin diselenggarakan tiap tahun</p>	<p>itu juga mengembangkan potensi wilayah berupa kesenian dan budaya lokal.</p>		<p>turut mengembangkan potensi wilayahnya berupa kesenian dan budaya lokal</p>
2	<p>Kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya dalam memberikan pemberdayaan dan pembinaan pemuda</p>	<p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kontribusi Karang Taruna dalam bentuk sumbangsih serta terlibat</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kontribusi yang diberikan berupa pengumpulan dana</p>		<p>Kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya dalam memberikan pemberdayaan dan pembinaan pemuda dalam bentuk sumbangsih berupa</p>

		langsung didalam proses pembinaan dan pemberdayaan	untuk program pelatihan dasar kepemimpinan dan pemberdayaan serta kemitraan dalam bentuk kerjasama dan selanjutnya berpartisipasi aktif dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat		pengumpulan dana untuk pelatihan dasar kepemimpinan dan kemitraan. Selain itu juga aktif berpartisipasi dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat
3	Faktor Pendukung dan penghambat proses pendidikan	Berdasarkan pengamatan yang	Berdasarkan wawancara yang	Foto, Data Potensi Desa Wisata	Faktor Pendukung dan penghambat proses

	<p>kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya</p>	<p>dilakukan peneliti, yang menjadi faktor pendukung adalah semangat dari pengurus dan anggota Karang Taruna dalam setiap kegiatan serta dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambatnya adalah pemuda masih enggan</p>	<p>dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian, yang menjadi faktor pendukung adalah respon positif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu juga letak geografis dan SDM menjadi penunjang keberhasilan</p>		<p>pendidikan kepemimpinan di Karang Taruna Saguh Jaya dilihat dari faktor pendukungnya adalah respon positif dari pemerintah dan masyarakat untuk mendukung kegiatan Karang Taruna. Selain itu SDM yang dimiliki juga cukup mumpuni. Untuk faktor penghambatnya adalah</p>
--	---	--	---	--	---

		berminat untuk aktif di kegiatan Karang Taruna	didalam melaksanakan kegiatan. Untuk faktor penghambatnya adalah dari pemudanya yang sebagian sudah berkeluarga dan bekerja.		dari pemudanya yang sibuk dengan pekerjaannya dan juga faktor keluarga yang menyebabkan berkurangnya waktu untuk aktif di Karang Taruna
--	--	--	--	--	---

Lampiran 10. Foto Kegiatan Karang Taruna



Kegiatan Kirab Budaya



Rangkaian kegiatan bulan Ramadhan



Olahraga



Kesenian



Pembinaan kerohanian TPA



Pendampingan kesejahteraan sosial



Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda (LDKP)



Latihan Dasar Kepemimpinan Pemuda (LDKP)

Lampiran 10. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 2146 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : RM Hening Hutomo Putro
NIM : 12102241017
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Brontokusuman MG III/285 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Karang Taruna Saguh Jaya Brontokusuman
Subyek : Pengurus Karang Taruna Brontokusuman
Obyek : Pelaksanaan Pendidikan Kepemimpinan
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1147
2154/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2146/UN34/PL/2016 Tanggal : 22 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RM HENING HUTOMO PUTRO
No. Mhs/ NIM : 12102241017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Lutfi Wibawa, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Maret 2016 s/d 23 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RM HENING HUTOMO
PUTRO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-3-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta
3. Lurah Brontokusuman Kota Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Ybs.



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1147
2154/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2146/UN34//PL/2016 Tanggal : 22 Maret 2016

- Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RM HENING HUTOMO PUTRO
No. Mhs/ NIM : 12102241017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Lutfi Wibawa, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN KARANG TARUNA SAGUH JAYA DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN PEMUDA DI KAWASAN DESA WISATA BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Maret 2016 s/d 23 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RM HENING HUTOMO
PUTRO

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta
3. Lurah Brontokusuman Kota Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-3-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013





KARANG TARUNA
SAGUH JAYA
Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan
Kota Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN
No : KT/0506/037/SAGUHJAYA/2016

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Iqbal Hardiyan
Alamat : Brontokusuman MG III/202 Rt. 019 Rw. 00 Yogyakarta 55153
Jabatan : Ketua Karang Taruna SAGUH JAYA Kelurahan Brontokusuman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RM. Hening Hutomo Putro
No. Mhs/NIM : 12102241017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Karang Taruna SAGUH JAYA Brontokusuman Sejak tanggal 23 Maret 2016 s/d 23 Juni 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“ Peran Karang Taruna SAGUH JAYA Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2016
Karang Taruna
SAGUH JAYA Brontokusuman
Ketua



(Muhammad Iqbal Hardiyan)

Sekretariat :
Kelurahan Brontokusuman, Jl. Sisingamangaraja No 21 Yogyakarta 55153
Email : ktsaguhjaya@gmail.com Hp : 081931701148